

**PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DAN MODAL USAHA
TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA
(STUDI KASUS PADA KOPERASI MAHASISWA WALISONGO TAHUN 2020)
SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

ABDUL QODIR DJAELANI

NIM 1705026169

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691 Semarang

Nomor : B-1244Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2020

31 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Hasyim Syarbani, MM.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Abdul Qodir Djaelani
NIM : 1705026169
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha terhadap Keuntungan Usaha (Studi Kasus pada Pengurus Koperasi Mahasiswa Walisongo Tahun 2020)

Maka, kami berharap kesediaannya Saudara untuk menjadi pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbing dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai pembimbing II Saudara/I Muhammad Fauzi, S.E., M.M.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terimakasih.

Walaikumussalam Wr. Wb



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) lembar eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Abdul Qodir Djaelani

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Abdul Qodir Djaelani
NIM : 1705026169
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha Terhadap Keuntungan Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa Walisongo Tahun 2020)

Dengan ini saya mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 November 2021

Pembimbing I

Drs. H. Hasyim Syarbani, MM.

NIP. 19570913 198203 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM.

NIP. 197302172006041 001

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Abdul Qodir Djaelani
NIM : 1705026069
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha Terhadap Keuntungan Usaha (Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Walisongo Semarang 2020)**

Telah diujikan dalam sidan *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan Lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal: **25 November 2021**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2020/2021.

Semarang, 25 November 2021

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Elysa Najachah, S.E.I., M.A.

NIP. 19910719 201903 2 017

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM.

NIP. 197302172006041 001

Penguji

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA.

NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.

NIP. 197302172006041 001

Pembimbing I

Drs. H. Hasvim Syarbani, MM.

NIP. 19570913 198203 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM.

NIP. 197302172006041 001

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat referensi-referensi untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian.

Semarang, 6 November 2021

Deklarator



Abdul Qodir Djaelani

1705026169

MOTTO

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ

“Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah SWT, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat). (Q.S. An-Nur : 37)”

PERSEMBAHAN

Berhubungan dengan ini, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Tentu saja, yang paling utama kepada kedua orang tua saya. Segala bentuk terima kasih dan kasih sayang penulis berikan kepada ayah terhebat, Nur Wahid Hidayat dan ibu tersayang Dewi Kusumaningsih yang telah mendidik dan memberikan banyak hal kebaikan kepada penulis, serta do'a yang terus dilantunkan disetiap shalatnya. Tak lupa juga kepada adik laki-laki tercinta saya, Muhammad Manarul Hidayat yang merupakan sumber semangat dalam penyelesaian skripsi ini dan segenap keluarga besar Bani Ismail dan Bani Salamun.
2. Kepada Alm. KH. Watsiq Amnani dan Ibu Hj. Umi Mashudah serta segenap keluarga besar PP. Al-Amnaniyah yang telah memberikan bekal ilmu dunia dan akhirat yang tak terhitung banyaknya.
3. Kepada Bapak Hakim Junaidi, M. Ag dan Ibu Muti'ah, S. Ag serta segenap keluarga besar PP Bina Insani yang telah memberikan bekal ilmu yang tak dapat diungkapkan besarnya.
4. Saudara-saudariku di Bidikmisi Walisongo 2017. Saudara seperjuangan yang insya-Allah termasuk dalam golongan orang-orang yang bermanfaat untuk orang lain.
5. Kepada keluarga besar pengurus Kopma Walisongo UIN Walisongo 2020 yang telah membantu penulis dalam hal penyebaran kuesioner kepada seluruh pengurus Kopma Walisongo pada saat proses penelitian, terkhusus kepada Zaenal Arifin, Amir Hafinuddin dan Naili Fadhilatun Ni'mah.
6. TIM KKN MIT-DR 11 kelompok 31 desa Rowosari. Canda, tawa, suka, duka, berpusing ria dan *keruwetan*. Segala kenangan dan kesan yang tak akan terlupakan.
7. Semua keluarga mahasiswa Ekonomi Islam D 2017 yang telah membantu untuk saling memberikan semangat, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Teruntuk almh. Fani Mulia Rizai, almh. Nisa'ul Hanik dan alm. Ariv Vachrudin, terima kasih telah menjadi teman dan inspirator yang baik. Semoga kalian tenang dan damai di sisi-Nya.
8. Teruntuk Hamam Syarif, Risyaldi Candra, Irfa Tasa K, Muh. Lizammudin, Choirul Hasri, Sumarlang, kawan kelas yang bersedia diajak diskusi tentang apapun, terkhusus mengenai skripsi sehingga solusi dari proses pengerjaan skripsi diperoleh.
9. Kepada Kang Ismail Sholeh dan Kang Ali Nur Rofiq yang senantiasa menyemangati, memberikan informasi sekaligus wejangan-wejangan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

10. Keluarga kontrakan *barbaria*, Jenal, Aceh, Akmal, Yun, Lutpan, Tiyyur. Teman gila, senasib dan sepejuangan yang membantu memecahkan penat pada saat proses penyelesaian skripsi.
11. Kepada Linda Yulianti, terima kasih sudah banyak membantu penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir dan senantiasa memberikan teguran ketika malas, ingatan ketika lalai, kritik ketika kurang tepat dan saran ketika terdapat masalah.
12. Terima kasih atas diri saya sendiri, yang telah menjadi sosok saya dengan segala kelebihan dan mohon maaf atas diri saya sendiri atas segala kekurangan selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta *mau'nah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha Terhadap Keuntungan Usaha (Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Walisongo Tahun 2020) ”. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW dan keluarga beserta sahabat-sahabat-nya yang selalu kita harapkan *syafa'at-nya* kelak di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Imam Taufik, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Hasyim Syarbani, M.M, selaku pembimbing I dan Muhammad Fauzi, S.E, M.M, selaku pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, arahan dan kesediaan waktu yang diberikan dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan tenaga pendidik di lingkungan FEBI yang telah memberikan berbagai ilmu dan bimbingannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap pengurus Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang tahun 2020 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner/angket yang disebarakan penulis sebagai sumber data penelitian.
7. Ayah tersayang, Nur Wahid Hidayat dan Ibu tercinta, Dewi Kusumaningsih yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan lantunan do'a yang tak pernah putus, serta ridlonya sehingga penulis mampu menjalani dan menyelesaikan pendidikan di UIN Walisongo Semarang ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan satu per satu.

Semoga amal dan manfaat yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin ya rabbal 'alamin

Semarang, 6 November 2021
Penulis

Abdul Qodir Djaelani
1705026169

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Skor dan Alternatif Jawaban Kuesioner	36
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	37
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan	45
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Kepengurusan	47
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas	48
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Etika Bisnis Islam (X1)	49
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Usaha (X2)	50
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keuntungan Usaha (Y)	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Berganda	58
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial	60
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan	62
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 33

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi ini karena terdapat beberapa istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya, yang aslinya ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konstistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = k	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā
إ...ى	Kasroh dan ya	ī
أ...و	Dammah dan wau	ū

ABSTRAK

Nama : Abdul Qodir Djaelani

NIM : 1705026169

Judul : **Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha Terhadap Keuntungan Usaha (Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Walisongo Tahun 2020)**

Semakin pesatnya perkembangan dunia ekonomi dan bisnis menuntut lembaga bisnis untuk bersaing dengan tetap memperhatikan etika bisnis. Sebagai seorang muslim, tentu dalam setiap aktivitas bisnisnya dilandasi oleh perilaku etis yang sesuai dengan ajaran Islam sesuai sumbernya, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, peran modal usaha juga sangat diperhitungkan adanya untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Sehingga nilai keuntungan usaha akan semakin bertambah. Oleh karena itu, peneliti ini mengetahui apakah etika bisnis Islam dan modal usaha memiliki pengaruh terhadap keuntungan usaha.

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu penulis mengenai dunia bisnis, terutama di bidang pengelolaan yang kemudian dikembangkan ke penelitian sederhana, dimana yang menjadi objek penelitian adalah pengurus Koperasi Mahasiswa Walisongo UIN Walisongo Semarang Tahun 2020 dengan sampel berjumlah 26 responden. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada responden melalui media *online*, yang kemudian data dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji parsial (uji *t*) dan uji simultan (uji *f*). Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel terikat terhadap variabel bebas, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel modal usaha (X_2) terhadap keseluruhan modal regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada modal usaha, maka hal itu belum tentu akan berpengaruh terhadap variabel keuntungan usaha (Y). Atau dengan kata lain, peran modal usaha tidak begitu penting terhadap keuntungan usaha. Sebagaimana dinotasikan dalam hasil uji *t*, variabel modal usaha (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,474 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,714 dengan nilai signifikansi sebesar 0,640 (lebih besar dari 0,05).

Kata Kunci : Bisnis, Etika Bisnis Islam, Modal Usaha, Keuntungan Usaha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
DEKLARASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Etika Bisnis Islam.....	9
2.1.2 Modal Usaha.....	18
2.1.3 Keuntungan Usaha	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Berpikir	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Metode dan Instrumen Penelitian.....	31
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.5.1 Uji Validitas	34
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	34
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.4 Alat Uji Hipotesis.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.1 Sejarah Kopma Walisongo.....	39
4.1.2 Visi, Misi dan Legalitas Kopma Walisongo.....	40
4.1.3 Struktur Organisasi.....	40
4.1.4 Prestasi dan Penghargaan.....	42
4.2 Data Responden.....	42
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Kepengurusan.....	42
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas.....	43
4.3 Tanggapan Responden.....	44
4.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Etika Bisnis Islam (X1).....	44
4.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Modal Usaha (X2).....	45
4.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Keuntungan Usaha (Y).....	45
4.4 Analisis Data.....	46
4.4.1 Uji Validitas.....	46
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	47
4.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.5 Alat Uji Hipotesis.....	50
4.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	50
4.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	51
4.5.3 Uji Simultan (Uji F).....	52
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	53
4.6 Pembahasan.....	54
4.6.1 Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha.....	54
4.6.2 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keuntungan Usaha.....	55
4.6.3 Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha (secara simultan) Terhadap Keuntungan Usaha	56
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
5.3 Penutup.....	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah suatu hal yang selalu hadir dan melekat dengan kehidupan. Hampir setiap kegiatan yang dilakukan ada kaitannya dengan perekonomian, baik dari sektor pembangunan, pariwisata, perdagangan, perindustrian, pertanian, pendidikan dan lain sebagainya. Roda perekonomian senantiasa dapat berubah sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dilakukan manusia. Termasuk adanya pandemi covid-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap roda perekonomian bagi para pelaku usaha. Hal ini menyebabkan sejumlah pelaku usaha untuk memutar otak, menciptakan inovasi dan berkreasi dalam bisnis yang dijalankannya agar tetap bertahan. Dengan demikian, manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuan hidup, yaitu kehidupan yang sejahtera. Oleh karena itu, perekonomian tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia.

Sistem ekonomi menurut Gregory Grossman adalah sekumpulan unsur-unsur ekonomi yang terdiri dari unit, agen maupun lembaga ekonomi yang tidak hanya saling berinteraksi, namun juga memiliki peran dan pengaruh satu sama lain.¹ Seiring kemajuan zaman, sistem perekonomian pun mengalami perkembangan termasuk adanya bisnis dan usaha yang menerapkan sistem ekonomi Islam. Sedangkan sistem ekonomi Islam adalah sistem perekonomian yang berpegang teguh pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam dan berdasar pada beberapa sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas, baik dalam teori maupun pelaksanaan. Al-Qur'an dijadikan sumber utama dalam Islam sebagai landasan hukum karena tidak diragukan lagi kebenarannya. Di sisi lain, beberapa sumber terkait bidang ekonomi juga terdapat didalamnya seperti halnya jual beli yang juga memuat beberapa teori bisnis Islam.

Sebelum membahas lebih jauh tentang bisnis Islam, perlu diketahui bahwa yang dimaksud dengan Islam adalah agama Allah yang ditujukan kepada manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak yang berupa ajaran dalam bentuk petunjuk, baik perintah maupun larangan, yang disampaikan melalui perantara para nabi, mulai Nabi Adam A.S sampai Nabi Muhammad SAW.²

Perkembangan kondisi perekonomian yang pesat memungkinkan munculnya suatu ilmu yang membahas segala hal terkait teori-teori perekonomian. Ilmu ini disebut dengan

¹ Itang & Adib Daenuri, 'Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial Dan Islam', *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18.1 (2017), 101.

² Deni Irawan, 'Islam Dan Peace Building', *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, 10.2 (2014), 158.

ilmu ekonomi. Dengan adanya ilmu ekonomi tersebut, harapannya mampu memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan ekonomi yang banyak terjadi di kalangan masyarakat. Ilmu ekonomi tidak berhenti hanya sebatas itu saja, namun terus dikembangkan oleh para ahli ekonomi menjadi cabang ilmu baru. Salah satunya adalah ilmu ekonomi Islam.

Tidak jauh berbeda dari makna ilmu ekonomi, ilmu ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi di lingkungan masyarakat yang ditinjau dari perspektif Islam. Yang menjadi tujuan dari adanya ekonomi Islam atau sistem perekonomian Islam adalah terwujudnya kesejahteraan kehidupan masyarakat dan keadilan yang merata. Prinsip keadilan telah Allah tegaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
ۚ ۖ وَإِنِّي لَأَعْدِلُ ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “ *Wahai orang-orang yang beriman. Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil. (Karena) adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan..* ” (Q.S. Al-Ma'idah: 8)

Tujuan ini dikenal dengan *maqosid al-shariah* atau tujuan penetapan hukum syariah.³ Islam tidak akan membiarkan seseorang berusaha dengan keras kepala, menghalalkan segala cara demi mendapatkan keuntungan. Islam memberikan batasan atau garis pemisah antara perkara halal dan haram pada semua hal yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan ekonomi. Batasan tersebut dikenal sebagai etika.

Etika sendiri memiliki beberapa makna di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu diantaranya adalah sistem nilai atau nilai-nilai moral yang dijadikan prinsip bagaimana bersikap dan bertindak bagi suatu kelompok atau per orang.⁴ Dengan berlanjutnya zaman, makna etika mengalami perubahan menjadi suatu ilmu yang membahas tentang tingkah laku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang sudah melekat di tengah kehidupan masyarakat dan bisa dinilai baik atau buruknya.⁵ Begitu

³ Dani Rohmati, Rachmasari Anggraini, and Tika Widiastuti, 'Maqāsid Al-Sharī'ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.2 (2018), 295–317.

⁴ Sri Hudiari, 'Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.1 (2017), 1–13.

⁵ Nikmahtul Choiriyah, Etika Belajar Peserta Didik Perspektif Syaikh Umar Bin Achmad Baradja Dalam Kitab A-Akhlaq Li Al-Banat, Tesis Sarjana Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Surabaya, Digital Library UIN Sunan Ampel, 2014, 21–28.

juga dengan etika bisnis. Etika bisnis adalah suatu sikap yang menunjukkan nilai dan norma antara pimpinan, karyawan, pelanggan, mitra kerja, masyarakat dan seluruh komponen yang ada dan berkaitan dengan aktivitas sebuah perusahaan. Etika bisnis ada untuk membentuk suatu hubungan harmonis dan kerja sama yang baik antar pihak dengan tujuan saling menguntungkan.

Pada hakikatnya, Islam tidak memberikan batasan mengenai seberapa besar keuntungan yang akan diambil oleh pihak produsen. Namun, bukan berarti juga bisa semena-mena menentukan harga dan laba. Melainkan tetap berpacu pada harga standar pasar. Hal ini bertujuan untuk menghormati hak pembeli atau dalam artian penjual harus tetap mempunyai sikap toleran terhadap kepentingan pembeli. Selain itu dengan menanamkan prinsip etika, harapannya umat Islam dapat terhindar dari kegiatan ekonomi yang dilarang dan tetap berpegang teguh pada etika kerja. Contohnya kegiatan ekonomi yang dilarang diantaranya adalah memproduksi barang-barang haram, menunda pelunasan hutang, pembayaran gaji karyawan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ
يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya: “*Diriwayatkan dari Abdullah bin ‘Umar berkata, Rasulullah SAW bersabda: “ Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya. ”*”⁶

Tidak bisa dipungkiri, memang bisnis memiliki peran sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Hal ini dikarenakan bisnis mampu menyebabkan dampak yang cukup besar terhadap ekonomi dan sosial. Terlebih bagi umat muslim yang memang sejak zaman Rasulullah sudah diajarkan mengenai ilmu berbisnis. Menurut pandangan Islam, bisnis juga terikat dengan etika. Namun etika kali ini merupakan etika yang khusus bagi umat Islam karena dibuat sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, etika ini disebut dengan etika bisnis Islam.

Ketika berbicara mengenai bisnis, pembahasan etika bisnis sudah pasti ikut serta didalamnya. Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa dengan menerapkan etika bisnis secara baik dan benar akan menopang keberhasilan suatu perusahaan. Seperti salah satu contoh PT Maju Jaya. PT Maju Jaya adalah perusahaan yang bergerak fokus dibidang ekspedisi jalur angkatan darat yang berada di daerah Pare, Kediri, Jawa Timur. PT Maju Jaya senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik terhadap konsumen dengan

⁶ Muhammad Saifullah, Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah, *Walisono*, 19.1., (2011), 153.

memperhatikan keamanan barang yang mana jika terdapat barang yang sampai tujuan dalam keadaan tidak seperti semula, maka pihak ekspedisi siap menggantinya dengan harga barang tersebut. Selain itu, PT Maju Jaya juga memperhatikan ketepatan waktu dan penetapan harga yang tidak fokus pada keuntungan semata.⁷ Dari contoh berikut sudah cukup menunjukkan bahwa jika etika bisnis itu dijalankan, maka akan membawa dampak positif tersendiri bagi suatu perusahaan.

Adanya kemauan masyarakat dalam menerapkan syariat Islam dan semakin bertambahnya minat terhadap sistem ekonomi Islam tentunya juga memberikan pengaruh terhadap dinamika seputar bisnis. Islam tentu melarang umatnya melaksanakan bisnis yang tidak berdasar pada etika bisnis. Salah satu contohnya adalah sebuah perusahaan minyak milik John D. Rockefeller, Standard Oil Company Ohio, yang melakukan suatu kesepakatan secara diam-diam dengan perusahaan kereta api pengangkut minyaknya yang menyebabkan para pebisnis minyak yang lain mengalami kalah persaingan dan akhirnya memutuskan untuk berhenti dari bisnis minyak.⁸ Berbeda dari contoh sebelumnya yang menerapkan etika bisnis, bisnis yang tidak menerapkan sifat terbuka atau jujur dan semata-mata mencari keuntungan perlahan akan hancur meskipun perusahaan tersebut sudah berskala besar.

Pada saat melakukan bisnis, seorang muslim harus mematuhi syariat yang telah ditentukan dan diatur sesuai sumber hukum dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bisnis merupakan salah satu kegiatan produktif atau profesi yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini dibuktikan oleh profesi Rasulullah sendiri dan para sahabatnya yang juga seorang pebisnis. Akan tetapi, pada hakikatnya segala macam profesi itu sama baik dan manfaatnya, asalkan dilakukan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Anggapan bahwa kesuksesan suatu bisnis hanya diukur dari seberapa besar keuntungan yang didapat dan besar kecilnya keuntungan dinilai dari seberapa banyak uang yang dihasilkan merupakan cara pandang yang keliru. Asal bisa menghasilkan banyak uang sudah cukup bagi mereka untuk menentukan kesuksesan. Padahal dalam kenyataannya, kesuksesan suatu bisnis dicapai karena beberapa faktor, salah satunya yaitu penerapan etika bisnis dengan baik, benar dan tepat. Walaupun perbuatan curang masih selalu saja dilakukan oleh beberapa pelaku bisnis dan lalai akan peran penting etika bisnis terhadap bisnis yang dijalaninya. Oleh karena itu, jujur dan adil adalah bekal yang harus selalu dibawa dan dijadikan prinsip ketika berbisnis.

⁷ Juliana Lina dan Maria Praptiningsih Haurissa, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Pada PT Maju Jaya Di Pare Jawa Timur', *Agora*, 2.2 (2014).

⁸ Sri Nawatmi, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *Fokus Ekonomi*, 9.1 (2010), 50–58.

Selain penerapan etika dalam bisnis, modal usaha juga menjadi salah satu aspek penting yang juga tidak bisa diabaikan dalam proses aktivitas bisnis. Modal usaha merupakan suatu hal yang dibutuhkan pengusaha sebagai alat untuk menjalankan usahanya mulai dari awal berdiri hingga saat beroperasi. Modal bisa saja berupa uang atau tenaga (keahlian). Modal juga diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja (*working capital*). Modal tetap adalah berupa barang produksi yang tahan lama untuk digunakan sampai tidak berfungsi lagi seperti halnya gedung, mesin, peralatan dan lain sebagainya. Sedangkan modal kerja yaitu barang produksi yang tidak mampu bertahan lama, barang yang digunakan dalam sekali pakai seperti halnya bahan mentah.⁹ Salah satu diantara banyak subjek yang membutuhkan modal usaha sebagai alat operasional bisnis ialah koperasi.

Koperasi merupakan badan hukum yang beranggotakan orang atau kelompok yang melandaskan kegiatannya pada asas kekeluargaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰ Begitu juga dengan koperasi mahasiswa. Hanya saja, koperasi mahasiswa lebih tepatnya menjadi wadah pembelajaran bagi anggota atau kadernya di lingkup kampus. Universitas Islam Negeri Walisongo merupakan salah satu dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Semarang. Di UIN Walisongo ini terdapat beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Unit Kegiatan Khusus (UKK). Koperasi Mahasiswa Walisongo atau yang akrab dengan sebutan Kopma Walisongo ini adalah salah satu diantara beberapa unit kegiatan khusus UIN Walisongo yang fokus bergerak di bidang ekonomi untuk kesejahteraan anggotanya. Kopma Walisongo ini memiliki beberapa usaha dan jasa, diantaranya adalah kantin *coop*, *ukm mart*, *kopma merchandise*, *catering coop*, *kopma cell* dan jual sewa toga wisuda.

Pandemi covid-19 yang tengah melanda negeri ini menyebabkan kerugian yang tidak kecil bagi para pelaku usaha. Hal ini memungkinkan beberapa pelaku usaha bertindak dengan melakukan segala hal, menghalalkan segala cara agar bisnis yang dijalannya dapat bertahan dan meraup keuntungan yang banyak sampai berkembang lagi. Sehingga roda perekonomian dapat berputar normal seperti sedia kala. Bermula dari adanya beberapa usaha dan jasa yang dijalankan oleh Kopma Walisongo serta pandemi covid-19 ini membuat penulis merasa tertarik dengan adanya pengaruh penerapan etika bisnis Islam dan modal usaha pada Kopma Walisongo. Apakah Kopma Walisongo menerapkan etika bisnis Islam pada beberapa jenis usaha yang dijalannya selama pandemi masih terus berlanjut ?

⁹ Alya Tsuroyya Azra, 'Analisis Pengaruh Modal Usaha Lama Usaha Dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik Studi Pada UMKM Binaan Baznas Kota Malang', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7.2 (2019), 5.

¹⁰ Kurniawan Prasetyo dan Suharyanto, 'Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Berbasis Web Pada Koperasi Ikitama Jakarta', *Jurnal Teknik Komputer*, 5.1 (2019), 119–26.

Adakah pengaruh dari penerapan etika bisnis Islam terhadap tingkat keuntungan usaha pada Kopma Walisongo ? Jika ada, seberapa besar pengaruh penerapan etika bisnis Islam tersebut ? Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Kopma Walisongo, modal usaha berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Dengan beberapa jenis usaha dan jasa yang dijalankan dan modal yang berasal dari kedua simpanan tersebut, apakah modal usaha dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh Kopma Walisongo ? Karena pada dasarnya, pengembangan bisnis itu sangat diperlukan demi mempertahankan kelangsungan usaha. Jika kelangsungan usaha itu terjaga, maka bisa dipastikan keuntungan itu ada, baik besar maupun kecil.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha Terhadap Keuntungan Usaha (Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Walisongo Tahun 2020)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan etika bisnis Islam berpengaruh terhadap keuntungan usaha pada Koperasi Mahasiswa Walisongo?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keuntungan usaha pada Koperasi Mahasiswa Walisongo?
3. Apakah penerapan etika bisnis Islam dan modal usaha berpengaruh terhadap keuntungan usaha (secara simultan) pada Koperasi Mahasiswa Walisongo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pada Koperasi Mahasiswa Walisongo.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal usaha terhadap keuntungan usaha pada Koperasi Mahasiswa Walisongo.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan etika bisnis Islam dan modal usaha terhadap keuntungan usaha (secara simultan) pada Koperasi Mahasiswa Walisongo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengembangan ilmu ekonomi, terutama dalam hal pengaruh penerapan etika bisnis Islam dan modal usaha pada suatu bisnis. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi perantara peneliti untuk membandingkan teori-teori yang telah dipelajari dan dikaji dalam mata kuliah mengenai etika bisnis Islam dan modal usaha dengan fakta lapangan yang terjadi di dunia bisnis dan perdagangan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Untuk menambah kemampuan analisis terhadap suatu masalah berdasarkan beberapa teori yang ada, serta dapat dijadikan sumber informasi mengenai pengaruh penerapan etika bisnis Islam dan modal usaha terhadap keuntungan usaha oleh Kopma Walisongo.

2. Bagi anggota

Diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran anggota Kopma Walisongo akan pentingnya pengaruh penerapan etika bisnis Islam dan modal usaha pada usaha dan jasa yang dijalankan.

3. Bagi lembaga

Sebagai masukan pada peneliti masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan pola analisis pengaruh penerapan etika bisnis Islam dan modal usaha terhadap keuntungan usaha pada Kopma Walisongo.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran secara umum dari penyusunan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan garis-garis besar dari masing-masing bab agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penyusunan penelitian. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan deskripsi teori etika bisnis Islam, modal usaha, keuntungan usaha, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran umum mengenai Koperasi Mahasiswa Walisongo yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, landasan, asas dan tujuan, unit usaha, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas, uji reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, uji asumsi klasik, alat uji hipotesis, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Etika Bisnis Islam

2.1.1.1 Pengertian Etika

Pembahasan etika ditinjau dari makna etimologi berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang memiliki arti adat, kebiasaan, cara berpikir, sikap dan kata lain yang memiliki kesamaan makna. Menurut Sumaryono, etika berarti adat istiadat yang ada pada satu daerah.¹¹ Pengertian etika juga dibagi dalam tiga jenis, yakni:

- a. Etika diartikan sebagai ilmu yang didalamnya terdapat hal-hal kebaikan, terkait tentang penilaian terhadap apa yang seseorang lakukan.
- b. Etika diartikan sebagai perbuatan yang baik. Seperti contoh orang dinilai etis karena melakukan suatu hal baik.
- c. Etika diartikan sebagai filsafat yang didalamnya terkandung sebuah makna atau nilai yang berhubungan dengan keasusilaan.

Etika seringkali disama artikan dengan moral. Meski sama-sama membahas tindak-tanduk manusia, keduanya memiliki makna yang berbeda sebenarnya. Moral lebih mengarah kepada aturan nilai baik atau buruknya perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika adalah ilmu yang mengkaji kedua nilai tersebut.¹² Sebagai refleksi, etika merupakan pemikiran moral, dimana kita diharuskan untuk mengetahui tentang apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Dalam pengertian diatas, etika berkaitan erat dengan kebiasaan hidup yang baik dari segi nilai-nilai, tata cara, aturan-aturan, dan segala kebiasaan hidup yang dianut dan diwariskan dari seseorang ke orang lain atau bahkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Kebiasaan ini kemudian menjadi pola perilaku yang terus berulang dan tercurahkan kepada diri sendiri maupun kelompok masyarakat.

Johan Arifin dalam bukunya Etika Bisnis Islam menerangkan bahwa ada dua jenis etika, yakni:¹³

¹¹ Dymas Widisatria, ‘Implementasi Etika Bisnis Pada PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk’, *JEMSI (Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1.5 (2020), 341–55.

¹² Aris Baidowi, ‘Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam’, *Hukum Islam*, 9.1412–3851 (2010), 241.

¹³ Desy Astrid Anindya, ‘Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua’, *At-Tawassuth*, II.2 (2017), 394.

a. Etika Deskriptif

Etika deskriptif merupakan etika yang mengkaji dengan rasional dan kritis terhadap sikap dan perilaku manusia, ditinjau dari target manusia sebagai hal yang bernilai dalam hidupnya. Berarti, etika deskriptif ini membahas tentang fakta situasi dan realita yang terjadi dengan apa adanya.

b. Etika Normatif

Etika normatif adalah etika yang menetapkan macam-macam sikap dan perilaku manusia secara ideal. Ideal yang dimaksud adalah sesuatu yang harusnya dimiliki atau seharusnya dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain, etika normatif ini adalah sebuah pedoman berupa kumpulan norma yang bisa mengarahkan manusia agar bertindak baik sekaligus menjauhkan dari perilaku-perilaku buruk.

Dalam ajaran Islam, etika dikenal dengan kata akhlak yang berasal dari bahasa arab *khuluq*. Didalam Kamus Al-Munawwir, *khuluq* bermakna budi pekerti, kebiasaan, *tabi'at*. Etika Islam atau akhlak adalah prinsip etis yang berdasarkan ajaran agama Islam yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁴ Sehingga dengan demikian menjadi jelas, mana perbuatan atau tindakan yang tidak baik atau perbuatan asusila dan mana perbuatan atau tindakan yang baik, sesuai agama atau perbuatan bermoral. Etika yang dikemas dalam bahasa *khuluq* ini bertujuan untuk mendidik moralitas manusia.

Jika etika dikaitkan dengan bisnis, maka etika bisnis merupakan langkah etis yang diputuskan dan dilakukan oleh pelaku bisnis ketika menggunakan sumber daya yang terbatas. Dengan sumber daya yang terbatas tersebut, apakah yang akan diproduksinya dan apakah ada akibat dari pemakaiannya. Selain itu, Azhari Akmal memaknai etika bisnis sebagai suatu upaya atau usaha pelaku bisnis dalam menganalisa asumsi-asumsi bisnis, bagaimana orang seharusnya bersikap dan bertindak dalam struktur bisnis tertentu.¹⁵

2.1.1.2 Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran sangat penting bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Aktivitas

¹⁴ Gadis Arniyati Athar, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dipasar Tradisional Kota Binjai Sumatera Utara', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Ekonomi Islam*, 9.1 (2020), 125–34.

¹⁵ Elida Elfi Barus, 'Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2.2 (2016), 125–46.

bisnis dinilai mampu memberikan pengaruh pada semua tingkat kehidupan manusia baik skala individu, sosial, lokal, regional, nasional bahkan hingga internasional. Dalam melaksanakan kegiatan bisnis, manusia berperan sebagai produsen, konsumen atau distributor pada setiap harinya.

Bisnis adalah kata serapan dari bahasa Inggris “*business*” yang berarti urusan, usaha dagang dan kesibukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bisnis adalah suatu kata nomina (kata benda) yang memiliki makna usaha komersial dalam dunia perdagangan dan bidang usaha. *Hughes and Kapoor* dalam buku karangan Buchari Alma tentang pengantar bisnis menyatakan:¹⁶

“*is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society’s needs.*”

Maksud dari pernyataan diatas adalah bisnis merupakan suatu usaha atau kegiatan terorganisir para individu yang menghasilkan serta menjual barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan, dimana barang dan jasa tersebut adalah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sedangkan jika ditinjau dari perspektif Islam, kata bisnis dalam Al-Qur’an biasanya diganti dengan kata *at-tijarah*, *tadayantum* dan *isy tara*.¹⁷ Dari beberapa persamaan kata tersebut, yang paling sering digunakan adalah *at-tijarah*. Kata *at-tijarah* berasal dari bahasa Arab *tajara-tajran wa tijaran* yang mempunyai arti berdagang atau berniaga.

Menurut Skinner sebagaimana yang telah dikutip oleh Norvadewi, bisnis adalah pertukaran antara barang, jasa, uang atau lain sebagainya dengan sesuatu lainnya yang bersifat saling menguntungkan dan bermanfaat. Adapun pengertian lain dari bisnis menurut Straub dan Attner adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi, penjualan barang dan jasa yang dibutuhkan sekaligus diminati oleh konsumen guna memperoleh keuntungan.¹⁸

Jadi, secara keseluruhan terdapat empat hal penting yang digunakan oleh para pelaku bisnis, diantaranya adalah:

- a. Sumber daya manusia, termasuk sebagai pelaksana bisnis.
- b. Sumber daya alam, meliputi tanah dan lain sebagainya.

¹⁶ Erly Juliyani, ‘Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ummul Qura*, VII.1 (2016), 63–74.

¹⁷ Darmawati, ‘Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Alqur’an Dan Sunnah’, *Mazahib: Jurnal Hukum Pemikiran Islam*, 9.1 (2010), 61.

¹⁸ Norvadewi, ‘Bisnis Dalam Perspektif Islam’, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: AL-TIJARY*, 01.01 (2015), 33–46.

- c. Modal, meliputi bangunan, peralatan dan perlengkapan, dana dan barang lain yang digunakan dalam aktivitas produksi dan distribusi atas barang dan jasa yang dihasilkan.
- d. *Entrepreneurship*, termasuk aspek penting keterampilan, kecakapan dan keberanian mental dalam mengatur ketiga input diatas.

2.1.1.3 Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis berarti nilai dan norma yang harus dijaga oleh para pelaku bisnis dalam menjalin relasi, bertransaksi, dan berperilaku demi kebaikan bisnisnya dalam mencapai tujuan. Sedangkan dari kacamata Islam, etika bisnis adalah prinsip kebiasaan baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagai landasan bagi para pelaku bisnis pada saat menjalankan kegiatan bisnis.

Pada hakikatnya, Islam memberikan kebebasan kepada umatnya untuk melakukan bisnis. Namun demikian, Islam juga memiliki prinsip dasar sebagai etika normatif yang harus dipatuhi. Fauzan menjelaskan bahwa etika bisnis Islam memiliki dua prinsip yang sangat erat, yaitu kejujuran dan keadilan. Kejujuran akan menghasilkan beragam sifat terpuji, seperti: transparan terhadap cacat suatu barang yang dijual, tidak melakukan tindakan menipu, jelas dalam pelaksanaan akad-akadnya dan tidak melakukan transaksi yang dilarang oleh Islam. Sedangkan prinsip keadilan akan menghasilkan sifat tanggung jawab atas segala perbuatannya baik di dunia maupun di akhirat, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT.¹⁹

Jadi, etika bisnis Islam termasuk salah satu wujud adanya penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan bisnis. Etika bisnis Islam berpegang teguh pada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian diolah menjadi sebuah tata nilai dan norma. Tata nilai dan norma inilah yang menjaga etika dan akhlak umat muslim dalam berperilaku di setiap aktivitas bisnisnya.

2.1.1.4 Landasan Hukum Etika Bisnis Islam

Berikut adalah prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

- a. Surah At-Taubah (9) : (105)

¹⁹ Galuh Anggraeny, 'Pembelajaran Dan Implementasi Etika Bisnis Islam : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta', *Academia*, 1.2 (2017), 234.

وَقُلِ اَعْمَلُوا فِى سَبِيْرِ اللّٰهِ عَمَلِكُمْ وَرِسُوْلِهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسْتُرْدُوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فِى نَبِيِّكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “ (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (“ Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam ghaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan. ”) lalu Dia akan membalasnya kepada kalian. ” (QS. At-Taubah: 105)

b. Surah An-Nisa (4) : (29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)

c. HR Bukhari Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صَدِيقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Dari Abdillah bin Mas'ud r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke surga. Dan apabila seseorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang kepada nereka. Dan

jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (pembongong).²⁰

2.1.1.5 Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Pada hakikatnya, ajaran etika dalam Islam, terutama dalam bidang bisnis mengajarkan manusia untuk berbuat baik terhadap manusia lainnya, alam sekitarnya dan kepada Tuhan Sang Penciptanya. Hal ini dikarenakan segala hal yang manusia lakukan memiliki dampak terhadap dirinya sendiri. Sehingga apabila manusia telah melakukan hal yang baik, maka manusia itu telah berbuat baik terhadap dirinya sendiri. Dan didalam ajaran-ajaran etika dalam Islam, tentunya terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan acuan dalam berbisnis, diantaranya adalah sebagai berikut:²¹

a. Kesatuan (*Unity*)

Dalam bahasa arab, kata kesatuan (*unity*) ini dikemas dengan kata tauhid. Konsep tauhid dalam etika bisnis Islam merupakan sebuah kepercayaan secara utuh terhadap sifat keesaan Tuhan. Konsep tauhid ini bisa diartikan sebagai hubungan vertikal antara dimensi sosial atau makhluk ciptaan-Nya yang bersifat terbatas dan tidak sempurna dengan Dzat yang Maha Sempurna dan tak terbatas. Adanya hubungan vertikal tersebut merupakan wujud penyerahan jiwa dan raga manusia terhadap Tuhan yang diekspresikan dengan menjadikan segala ambisi, perbuatan dan keinginannya tak lain hanya diniatkan untuk mencari ridlo-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝

Artinya: “ Katakanlah (*Muhammad*), sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam. ” (QS. Al-Hujurat: 13)

Salah satu contoh yang menjadi refleksi dari adanya konsep kesatuan (*unity*) atau konsep tauhid dalam etika bisnis Islam adalah tidak adanya diskriminasi terhadap seluruh pihak yang bersangkutan, baik dari segi suku, budaya, ras, warna kulit, strata bahkan agama. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13.

²⁰ Busra Febriyarni, 'Fiqh Al-Hadis Etika Bisnis (Tinjauan Kesahihan Dan Pemahaman)', *Al Istinbath : Jurnal Hukum Islam*, 1.2 (2016), 141–60.

²¹ Wahyu Mijil Sampurno, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga', *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2.1 (2016), 13–18.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “ Wahai manusia ! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. ” (QS. Al-Hujurat: 13)

Prinsip tauhid menjadi jembatan manusia dalam seluruh kegiatan ekonomi agar berkeyakinan bahwa seluruh harta benda yang dimiliki bersifat sementara. Karena pada hakikatnya semua yang ada di muka bumi adalah milik Allah SWT. Keberhasilan para pelaku bisnis bukan semata disebabkan oleh hasil kerja kerasnya sendiri, melainkan ada partisipasi orang atau pihak lain didalamnya, termasuk adanya intervensi dari Tuhan.

Konsep tauhid mengantarkan manusia pada kesatuan antara dunia dan akhirat, sehingga seorang pengusaha tidak hanya terpaku pada mencari sebuah keuntungan yang bersifat material, tetapi keberkahan dan keuntungan yang bersifat kekal seperti salah satu contoh, yaitu sedekah. Oleh karena itu, seorang pengusaha dipandu agar menghindari segala jenis eksploitasi yang menyusahkan terhadap sesama manusia.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan atau keadilan menjelaskan tentang hubungan horizontal yang berkaitan dengan keharmonisan yang ada di dunia. Hukum dan aturan yang terjadi pada alam semesta ini melambangkan sebuah keseimbangan yang harmonis. Keseimbangan dalam hal ini adalah keseimbangan yang bersifat dinamis, sehingga harus dijaga dan dipertahankan oleh setiap pemeluk agama Islam dalam menjalani lika-liku kehidupannya.

Implementasi konsep keseimbangan dalam aktivitas bisnis harus memiliki manfaat terhadap pihak yang berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung, setara dengan peran dan tingkat keterlibatan pihak tersebut didalam bisnis yang dijalankan. Oleh karena itu,

keseimbangan, kemoderatan, keadilan, keadilan dan sejenisnya merupakan prinsip etis yang harus diterapkan dalam kegiatan bisnis. Misalnya, membelanjakan harta bendanya secara tidak berlebihan atau mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan, memberikan takaran dengan benar sesuai ukuran dan lain sebagainya. Seperti yang tertera dalam firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 195.

بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَاحْسِنُوا ۚ إِنَّ ۙ وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا
اللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “ Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. ” (QS. Al-Baqarah: 195)

c. Kehendak bebas (*Free will*)

Pada keadaan tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan alur kehidupannya oleh Tuhan. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa terdapat hukum dan ketentuan dari Tuhan yang menuntunnya, manusia diberikan kemampuan berpikir untuk menentukan jalan hidup yang diinginkan dan bertindak sesuai aturan yang ia pilih.

Perlu dipahami juga bahwa dalam Islam, prinsip kebebasan disini bukanlah kebebasan secara mutlak individu yang tiada batas, akan tetapi kebebasan yang bersifat relatif, rasional dan tentu ada batas dititik tertentu. Artinya, meskipun manusia mempunyai kebebasan dalam memutuskan sesuatu, bisa saja keputusan tersebut jatuh pada pilihan yang benar, dan pada pilihan yang salah. Karena pada hakikatnya, kebebasan yang mutlak hanyalah milik Allah SWT.

Berdasar pada prinsip kebebasan berkehendak ini, manusia boleh saja menepati atau mengingkari kontrak yang dibuatnya. Namun, Islam menuntun umatnya untuk berserah pada kehendak Allah SWT dan harus menepati semua kontrak yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Ma'idah ayat 1.

أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهِمَّةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman ! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umroh). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. ” (QS. Al-Ma’idah: 1)

d. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Kebebasan yang tidak terbatas adalah prinsip yang menggambarkan kekosongan sikap tanggung jawab, dan tentu sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Untuk memenuhi konsep kesatuan dan keadilan layaknya yang terdapat pada ciptaan Allah SWT, Islam mengajarkan segala bentuk kebebasan yang bertanggung jawab. Apanila terdapat seorang pelaku bisnis yang berlaku tidak etis sehingga mempengaruhi kelancaran bisnis yang ia jalankan, ia tidak dapat menyalahkan perbuatannya pada masalah pada bisnisnya atau bahkan pada orang lain. Ia harus memikul tanggung jawab atas tindakan yang telah diperbuatnya.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “ Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. ” (QS. Al-Mudatsir: 38)

e. Kebajikan (*Ihsan*)

Konsep kebajikan (*ihsan*) ini bisa diartikan sebagai tindakan yang lebih menguntungkan pihak lain daripada sang pelaku, tanpa adanya kewajiban untuk melakukan hal tersebut atau dalam kata lain seperti halnya ibadah.

Islam tidak membenarkan adanya tindakan yang berdampak buruk dan perbuatan yang bersifat merusak, baik merusak diri manusia sendiri ataupun makhluk lain seperti binatang, tumbuhan dan alam sekitar. Karena pada dasarnya, prinsip kebajikan haruslah saling menguntungkan, bukan saling merugikan.

Dalam konteks etika bisnis Islam, prinsip kebajikan mengandung dua unsur penting dalam dunia bisnis, yaitu kebenaran dan kejujuran. Seperti contoh dalam hak pembayaran dan pinjaman, seorang peminjam haruslah bersikap bijak dengan memberikan waktu lebih kepada peminjam (jika memang kondisi peminjam sedang susah) dan tidak melebih-lebihkan nominal atau ukuran sesuatu yang dipinjam. Dan merupakan sebuah tindakan yang sangat benar jika seorang peminjam membayar hutangnya tanpa harus diminta dan pengembalian secara tepat waktu.

2.1.2 Modal Usaha

2.1.2.1 Pengertian Modal Usaha

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin berkembang pula orang dalam memaparkan sudut pandangnya terhadap pengertian modal, yang terkadang satu dengan yang lain bertentangan tergantung dari arah mana peninjauannya. Peran modal usaha sangat penting dalam kelangsungan suatu usaha atau bisnis. Suatu usaha tanpa adanya modal maka aspek produksi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam aktivitas bisnis.

Mardiasmo mengartikan modal usaha sebagai bagian dari hak milik perusahaan yang dihitung berdasarkan selisih antara aktiva dengan utang yang ada.²² Dalam sudut pandang ini, pengertian modal berarti sama dengan konsep keuntungan. Karena modal diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan berupa barang yang telah diubah menjadi uang tunai, yang dikurangi dengan seluruh biaya pengeluaran perusahaan yang mencakup biaya operasional, biaya pelunasan hutang dan lain sebagainya. Dengan begitu, selisihnya dapat digunakan untuk perputaran roda produksi kembali.

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya, modal usaha berpengaruh positif dengan keuntungan usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukirno bahwa:²³

“ Jumlah modal yang tersedia akan menentukan ketersediaan permintaan konsumen terhadap hasil produksi. ”

²² Aslichah, dll, 'Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi', *Journal of Management and Accounting*, 1.2 (2018), 169–81.

²³ Ni Made, Dwi Maharani Putri, and I Made Jember, 'Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9 No. 2.2 (2016), 142–50.

Meningkatnya modal usaha, berbanding lurus dengan peningkatan kapasitas produksinya. Sehingga jika kapasitas produksi meningkat, maka volume produksi dan nilai produksi juga akan meningkat. Dari hasil produksi dapat ditentukan seberapa besar pendapatan yang akan diterima suatu perusahaan. Semakin besar modal usaha yang ditanamkan, maka akan semakin maksimal juga hasil yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga peningkatan pendapatan akan lebih berkembang. Jika angka pendapatan perusahaan tinggi, maka potensi keuntungan usaha juga akan semakin meningkat. Maka dari itulah, modal usaha menjadi faktor pendukung yang positif dalam keuntungan usaha.

Pembahasan mengenai modal usaha dalam ekonomi Islam yang cukup populer untuk dikaitkan adalah terkait masalah kebersihan harta. Islam tentu berpandangan bahwa modal haruslah bersih dan bebas dari unsur riba. Demikian juga Islam mengatur pengelolaan modal secara perinci dengan seadil-adilnya, yakni melindungi kepentingan orang miskin dan orang yang kekurangan. Bentuk keadilan dalam hal modal usaha yang sesuai dengan ajaran Islam adalah menyalurkannya melalui zakat, transaksi dengan akad *musyarakah* dan *mudharabah*, dan lain sebagainya.

Selain itu, Islam juga melarang penimbunan modal, peminjaman modal dengan unsur riba, penggunaan modal dengan perilaku boros dan pembayaran gaji atau upah karyawan yang tidak searah dengan ketentuan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Harta rampasan (*fa'i*) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasulullah, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangmu

bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (Q.S. Al-Hasy : 7)

2.1.2.2 Indikator Modal Usaha

Terdapat beberapa indikator modal usaha, diantaranya adalah di bawah ini:²⁴

a. Struktur permodalan: modal sendiri atau modal pinjaman

Modal usaha adalah unsur mutlak yang dibutuhkan pada saat akan menjalankan kegiatan bisnis. Tanpa modal usaha, suatu perusahaan akan kesulitan untuk beroperasi. Oleh karenanya, diperlukan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya suatu usaha, baik itu berasal dari modal milik sendiri atau meminjam dari pihak lain.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Dana yang diperoleh suatu perusahaan itu sangatlah penting, apalagi jika perusahaan mendapatkan tambahan modal. Sehingga dana tambahan tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas produksinya. Dan tentunya tidaklah hal yang mudah untuk mendapatkan modal tambahan karena adanya hambatan dalam mengakses modal tambahan tersebut.

c. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Besar kecilnya modal usaha untuk operasional akan sangat mempengaruhi tingkat operasi perusahaan. Jika modal yang diperoleh perusahaan semakin besar, maka bisa diperkirakan bahwa pendapatan perusahaan akan semakin meningkat juga.

2.1.3 Keuntungan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keuntungan Usaha

Sudah menjadi suatu hal yang wajar apabila memperoleh laba dengan jumlah besar menjadi tujuan suatu perusahaan atau lembaga bisnis. Secara operasional, keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh selama satu periode, yang diakumulasikan dengan berbagai biaya. Sumarsono (2000) mengartikan laba dengan makna yang lebih sederhana, yaitu hasil dari pengurangan total pendapatan dengan seluruh jumlah biaya yang

²⁴ Kartika Putri, Ari Pradhanawarti, and Bulan Prabawani, 'Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3,4, 2014, 1–10.

dikeluarkan.²⁵ Secara ekonomis, laba keuntungan menurut Pracojo (2006) adalah.²⁶

“ *Pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan pendapatan yang diterima dikurangi total biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi.* “

Laba termasuk suatu hal yang mendasar dan sangat penting dalam laporan keuangan karena mempunyai beberapa fungsi pada berbagai aspek. Pada umumnya, laba dianggap sebagai hal dasar bagi pedoman investasi, penentu kebijakan dalam pembayaran dividen, lembaga perpajakan, dan pengambilan keputusan.

Laba juga merupakan suatu alat untuk memprediksi perkiraan keuntungan dan perubahan ekonomi yang akan datang.²⁷ Hasil operasional maupun non-operasional dan kerugian yang mana apabila dijumlah hasilnya sama dengan laba bersih merupakan unsur-unsur yang ada pada laba. Selain itu, laba juga dijadikan sebagai ukuran keefisienan suatu manajemen dalam perusahaan atau lembaga bisnis.

2.1.3.2 Keuntungan Usaha Perspektif Islam

Islam sangat mendukung adanya pengelolaan harta demi perealisasiannya dalam segala aktivitas ekonomi daripada terus menyimpannya. Begitu pula dengan pencarian keuntungan pada kegiatan dagang atau usaha yang menjadi sebuah tujuan secara materiil yang mesti dicapai oleh para pelaku bisnis. Hal ini dikarenakan laba merupakan cerminan dari pertumbuhan harta yang muncul setelah adanya proses pemutaran dan pengoperasian modal. Sehingga laba menjadi salah satu unsur penting dalam sebuah laporan keuangan.

Pembahasan mengenai laba atau keuntungan ini sudah banyak tercantum dalam kitab-kitab hadits yang menjadi salah satu sumber hukum dalam Islam. Seperti peristiwa transaksi Rasulullah SAW yang juga membahas tentang laba dalam kitab *Kutub Tis'ah*.²⁸

²⁵ Jemmy E.O., dll, ‘Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru)’, *Jurnal EMBA*, 4.2 (2016), 106–19.

²⁶ Mafut Mood, ‘Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Jaya Berkahdi Kota Samarinda’, *EJournal Administrasi Bisnis*, 5.230–241 (2017), 230–41.

²⁷ Mohammad Rizal Nur Irawan, ‘Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Keuntungan Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggero Kedungpring Lamongan’, *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.2 (2016), 75–82.

²⁸ Ma’ani Rahmad, ‘Studi Ma’ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan)’, *Jurnal Pemikiran Keislaman (Studi Ma’ani)*, 22.2 (2011), 149–68.

عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ فَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فِدْعًا لَهُ بِالْبِرْكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التَّرْبَ لَرَبِحَ فِيهِ

Artinya: “ Dari ‘Urwah al-Bariqi “ Bahwasannya Nabi SAW memberinya satu uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi SAW dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo’akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya laba pula.” ”

Banyak kejadian dimana seseorang bisa mengambil keuntungan secara berlipat-berlipat dalam transaksi jual beli. Contohnya orang pergi ke hutan dalam rangka mencari kayu. Mereka hanya bermodalkan tenaga, gergaji, kapak dan sebagainya yang dinilai modal mereka tidaklah sampai 2 juta. Ketika mereka berhasil mendapatkan 1 batang kayu, mereka dapat memperoleh berlipat-lipat keuntungan dari hasil penjualan batang kayu tersebut.

Memang secara syari’at tidak ada batasan mengenai pengambilan keuntungan. Namun penentuan keuntungan mengikuti kondisi persediaan dan permintaan barang. Hanya saja, dianjurkan bagi para pedagang untuk memudahkan konsumen dalam bertransaksi dengan tidak mengelabui, memanfaatkan kelalaian konsumen, atau bahkan melakukan pembodohan. Hal ini sesuai dengan yang telah disebutkan Imam Nawawi dalam kitab *al-Majmu’* sebagai berikut.²⁹

مَنْ اشْتَرَى سَلْعًا جَازَ لَهُ بَيْعُهَا بِرَأْسِ الْمَالِ وَبِأَقْلٍ مِنْهُ وَبِأَكْثَرٍ مِنْهُ لِقَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اِخْتَلَفَ الْجِنْسَانِ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ

Artinya: “Barangsiapa yang membeli barang dagangan, maka boleh baginya menjual dengan harga modal, lebih murah dari harga modal atau lebih

²⁹ Adanan Murroh Nasution, ‘Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam’, *Jurnal El-Qanuny*, 4.1 (2018), 88–100.

banyak. Hal ini didasarkan sabda Nabi SAW “*Jika dua barang berbeda jenis, maka juallah sesuai kemauan kalian.*””

Namun demikian, hukum pengambilan keuntungan bisa menjadi haram apabila terjadi pembodohan (*ghabn*) dan dinilai menzalimi konsumen. Biasanya pembodohan sering terjadi ketika konsumen tidak memperhatikan perkembangan harga pasar atau kualitas barang. Maka dari itu, para pelaku bisnis hendaknya tetap memperhatikan kode etis bisnis seperti terlalu nafsu meraup keuntungan yang memicu terjadinya pembodohan.

Selain itu, para ulama menerangkan kapan laba dijadikan satu dengan modal pokok untuk perhitungan zakat yang harus dikeluarkan dan menetapkan beberapa kriteria yang dapat mempengaruhi dalam penentuan batas laba, diantaranya sebagai berikut:³⁰

a. Kelayakan penetapan laba

Islam menganjurkan untuk tidak berlebihan dalam pengambilan keuntungan. Pernyataan ini memiliki arti bahwa meskipun memang tidak ada hukum yang membatasi pengambilan keuntungan secara nominal, namun tetap ada batas idealnya (pantas dan wajar).

b. Keseimbangan antara kesulitan dan laba

Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko produksi maupun distribusi, maka semakin besar pula standar laba yang diinginkan pedagang.

c. Masa perputaran modal

Tidak berbeda jauh dengan kriteria sebelumnya, dalam hal ini jika masa perputaran modal semakin panjang dan resiko yang akan diterima juga semakin meningkat atau jumlah modal yang dikeluarkan semakin tinggi, maka akan semakin besar juga standar keuntungan yang akan ditentukan oleh pedagang.

d. Cara menutupi harga penjualan

Metode pembayaran pada kegiatan bisnis boleh saja dengan uang tunai atau dengan kredit. Boleh juga dengan tunai yang sebagian sisanya dibayar dengan di cicil, namun dengan syarat kerelaan antara pihak penjual dan pembeli. Jika memang si penjual menaikkan harga dan memberikan tempo waktu pembayaran, maka hal itu diperbolehkan

³⁰ Desy Astrid Anindya, ‘Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua’,... 396

karena tempo waktu pembayaran tersebut termasuk harga yang menjadi bagian si penjual.

e. Unsur-unsur pendukung

Unsur-unsur pendukung ini merupakan unsur lain yang mempengaruhi standarisasi laba, seperti keadaan ekonomi yang bersifat dinamis (dapat berubah sewaktu-waktu) dan baik yang bersifat *marketable* maupun *non-marketable*.

2.1.3.3 Dasar-dasar Penentuan Keuntungan Usaha

Dasar-dasar penentuan laba menurut Islam antara lain:³¹

a. Taqlib dan Mukhatarah (Interaksi dan Resiko)

Laba merupakan perolehan dari perputaran modal yang telah difungsikan pada transaksi bisnis, baik aktivitas menjual maupun membeli. Maka dari itu, sudah pasti terdapat kemungkinan resiko atau bahaya akibat dari adanya interaksi bisnis yang nantinya akan menyebabkan pengurangan atau penambahan modal dalam putaran berikutnya.

b. Muqabalah (Perbandingan)

Perbandingan antara jumlah hak milik barang, nilai barang atau pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada masa awal periode dengan periode akhir pembukuan.

c. Keutuhan modal pokok

Kembalinya modal pokok secara utuh sejak awal dilakukannya aktivitas bisnis dari sisi ekonomi sebagai alat tukar barang.

d. Laba dari produksi

Pada hakikatnya, laba produksi terdapat dalam aktivitas jual beli dan distribusi, yaitu penambahan nilai yang terjadi pada harta selama satu periode, atau dalam aktivitas jual beli dan produksi, yaitu pergantian barang menjadi uang dan sebaliknya secara terus menerus. Jadi, barang yang belum terjual pada akhir tahun termasuk ke dalam penambahan yang menunjukkan adanya perbedaan antara harga awal dan harga yang berlaku. Berdasarkan keterangan ini, maka terdapat dua jenis laba pada akhir periode, yaitu laba yang berasal dari aktivitas jual beli serta laba

³¹ Ayu Arina, “ Pengaruh Beban Operasional, Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia ”, Skripsi Sarjana Studi Akuntansi, Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2015, hal. 15, t.d.

tambahan (suplemen), baik itu laba yang nyata maupun abstrak (karena barang belum terjual).

e. Penghitungan nilai barang di akhir tahun

Penghitungan nilai barang di akhir tahun ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar zakat yang harus dikeluarkan selama satu tahun itu atau untuk penghitungan neraca-neraca keuangan berdasarkan nilai penjualan yang berlaku di akhir periode dilengkapi dengan daftar biaya pembelian dan pendistribusian. Dengan cara ini, maka akan tampak perbedaan antara harga awal dengan nilai yang berlaku atau biasa disebut dengan laba abstrak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Demi mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti adanya kesamaan penulisan dan plagiat, maka dari itu penulis menyertakan beberapa hasil penelitian yang terdapat keterkaitan dengan rencana penelitian penulis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Skripsi “ Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry Di Kecamatan Tembalang ” oleh Faisal Yusuf Saputra (2016)	X : Etika Bisnis Islam Y : Keuntungan Usaha	Berdasarkan Uji Parsial (Uji T), diperoleh nilai t_{hitung} 4,929 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,005 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa penerapan etika bisnis Islam mempunyai pengaruh yang berarti terhadap keuntungan usaha. Artinya, jika pada variabel penerapan etika bisnis Islam terjadi kenaikan, maka akan berpengaruh terhadap keuntungan usaha. Sedangkan hasil Uji Simultan (Uji F) juga diperoleh nilai probabilitas signifikansi 0,05, sehingga hasil hipotesis Uji F ini juga menyatakan apabila etika bisnis Islam diterapkan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap keuntungan usaha.
Jurnal “ Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua ”	X : Etika Bisnis Islam Y : Keuntungan Usaha	Berdasarkan uji statistik, diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha pada wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua. Berdasarkan uji heterokedastisitas variabel x (etika

oleh Desy Astrid Anindya (2017)		bisnis Islam) terhadap variabel y (keuntungan usaha) diperoleh nilai signifikan $0,211 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
Skripsi “ Pengaruh Penerapan Etika Bisnis, Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima <i>Pasca New Normal</i> (Studi Empiris Pedagang Kaki Lima Di Purwokerto. ” oleh Maskut Budiharjo (2021)	X1 : Etika Bisnis Islam X2 : Modal Usaha X3 : Lama Usaha Y : Pendapatan	Hasil penelitian melalui Uji Asumsi Klasik, yaitu Uji Normalitas, menunjukkan level signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data distribusi penelitian normal. Sedangkan dari Uji Multikolinieritas, jika hasil VIF (<i>Variance Inflation Factor</i>) dan nilai TOL (<i>Tolerance</i>) kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel X1 = 1.081, X2 = 1.086 dan X3 = 1.018 dan nilai TOL yang baik yaitu mendekati 1, nilai TOL variabel X1 = 0,325, X2 = 0,921 dan X3 = 0,983. Karena nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai TOL mendekati 1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.
Jurnal Ilmiah “ Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Milih Mustahik (Studi Pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang). ” oleh Alya Tsuroyya Azra (2019)	X1 : Modal Usaha X2 : Lama Usaha X3 : Jenis Usaha Y : Laba Usaha	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal BAZNAS (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel laba usaha mustahik (Y). Hal ini dikarenakan modal BAZNAS Kota Malang terlalu kecil, sehingga juga mempengaruhi tingkat produktivitas. Sedangkan variabel modal pribadi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel laba usaha mustahik. Semakin besar modal yang dimiliki mustahik, maka akan semakin meningkatkan skala produksi, sehingga laba usaha juga akan meningkat. Variabel lama usaha (X3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel laba usaha. Artinya, semakin lama usaha mustahik dijalankan, maka laba usaha akan mengalami peningkatan laba usaha yang kecil. Variabel jenis usaha akan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha apabila jenis usaha yang dijalankan adalah non-dagang. Dari keseluruhan variabel X, variabel modal usahalah yang paling memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Dalam

		kata lain, variabel modal pribadi yang paling dominan terhadap laba usaha.
Jurnal Ilmiah “ Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam. ” oleh Adanan Murroh Nasution (2018)	-	Islam tidak memberikan batasan tertentu dalam mengambil keuntungan. Islam hanya mengajarkan etika bisnis bagi pelaku usaha dan konsumen. Meskipun demikian, penentuan keuntungan tetaplah harus berdasarkan harga pasar yang berlaku. Bagi pelaku usaha, sangat tidak diperbolehkan melakukan kecurangan-kecurangan yang dinilai menzalimi para konsumen dengan meraup keuntungan secara tidak masuk akal, memanfaatkan kelalaian konsumen sehingga terjadi pembodohan. Bagi pelaku usaha maupun konsumen dianjurkan untuk saling memudahkan dalam hal transaksi.

Penelitian-penelitian yang disebutkan diatas jelas berbeda dengan penelitian yang sekarang. Letak perbedaannya adalah tujuan diadakannya penelitian, latar belakang objek penelitian dan titik fokus analisis pada etika bisnis Islam yang diterapkan. Selain untuk memenuhi tugas akhir, tujuan peneliti yang paling utama ialah peneliti juga dapat menambah wawasan seputar bisnis. Harapannya, peneliti bisa menerapkan dari apa yang ia pelajari pada bisnis yang dilakukannya di masa yang akan datang. Penelitian pada kali ini fokus pada etika bisnis didasari oleh lima prinsip dalam Al-Qur’an, yaitu prinsip kesatuan (*tauhid/unity*), keseimbangan (*adil/equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggungjawab (*responsibility*) dan kebenaran: kebajikan dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*). Sementara yang menjadi objek pada penelitian ini adalah koperasi mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, penulis berencana untuk fokus pada pengaruh etika bisnis Islam yang diterapkan oleh Kopma Walisongo dan modal usaha terhadap keuntungan usaha.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel independen dari penelitian ini adalah Etika Bisnis Islam (X1) dan Modal Usaha (X2). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah Keuntungan Usaha (Y).

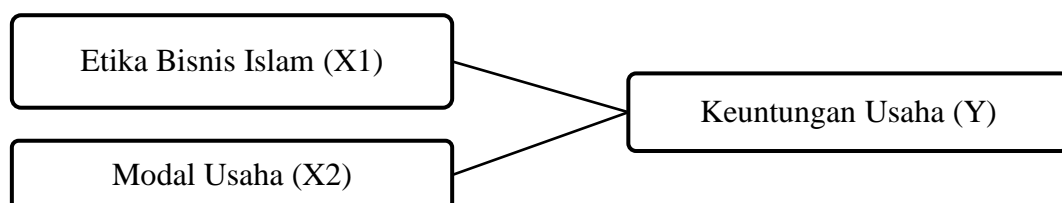
Penerapan etika bisnis islam agar pelaku bisnis dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar- besarnya, akan tetapi yang paling penting ialah mencari keridhaan dan mencapai keberkahaan atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Jika kita lihat dari fenomena yang ada, sering sekali kita menjumpai pelaku bisnis yang bersikap amoral di tengah persaingannya. Tujuannya adalah untuk

memenangkan persaingan yang berujung pada perolehan keuntungan sebesar-besarnya. Secara internal seorang pelaku bisnis mempersepsikan bahwa bisnis adalah bisnis, karena itu aktivitas bisnis terbilang netral. Dalam aspek yang kita kenal, etika tidak mengenal kompetensi untuk terlibat didalamnya. Dengan demikian, pelaku bisnis bebas meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan cara apapun tanpa kepentingan pihak lain. Maka dari itu etika bisnis Islam mengajarkan seorang pedagang dalam melakukan bisnis agar tetap berpedoman pada sumber hukum Islam, tidak menghalalkan segala cara dalam bisnisnya. Sehingga diharapkan memperoleh keberkahan dari keuntungan yang ia dapatkan.

Penerapan modal usaha tentu menjadi variabel yang harus diterapkan, dengan kata lain yaitu seorang pengusaha akan menggunakan modal untuk memulai atau mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi agar pendapatan yang diinginkan dapat dituju. Maka dari itu semakin banyak modal yang digunakan untuk mendirikan atau untuk mengembangkan sebuah usaha tentunya akan berdampak besar terhadap pendapatan yang akan diperolehnya.

Secara konsep, penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat dugaan atau sementara yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Penelitian ini menggunakan hipotesis statistik atau hipotesis nol yang bertujuan untuk memeriksa ketidak benaran sebuah dalil atau teori yang selanjutnya akan ditolak dengan bukti-bukti yang sah. Dalam kata lain, hipotesis adalah perkiraan yang bisa jadi benar atau mungkin juga salah, sehingga membutuhkan pengujian atau pembuktian atas kebenarannya. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara etika bisnis Islam dan modal usaha terhadap keuntungan usaha

H_1 : Ada hubungan antara etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha.

H_2 : Ada hubungan antara modal usaha terhadap keuntungan usaha.

H₃ : Ada hubungan antara etika bisnis Islam dan modal usaha berpengaruh signifikan (secara simultan) terhadap keuntungan usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah dan fenomena-fenomena terkini. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.³²

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan informasi menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian, atau sumber pertama yang menghasilkan sebuah data secara langsung.³³ Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu pengurus Kopma Walisongo periode 2020.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data internal dan eksternal.³⁴ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa jurnal, buku, arsip organisasi, skripsi dan web yang dipublikasikan.

Sumber data sekunder ini diharapkan dapat membantu mengungkap data yang dibutuhkan atau memberikan keterangan sebagai data pelengkap. Begitu juga peran semestinya sumber data primer dapat berguna seperti yang diharapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Menurut Ibnu, populasi adalah keseluruhan data yang menjadi subjek atau objek penelitian, baik itu berupa manusia, hewan, tumbuhan, barang-barang produk dan lain sebagainya.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Kopma Walisongo periode 2020. Berdasarkan data yang

³² Iyus Jayusman dan Oka Agus Kurniawan Shavab, 'Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7.1 (2020), 15.

³³ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 78.

³⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 78.

³⁵ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013), hlm. 80.

diperoleh, anggota kader Kopma periode 2020 sangatlah banyak, karena peserta yang pernah mengikuti acara yang diselenggarakan Kopma termasuk bagian dari anggota. Sedangkan secara kepengurusan, pengurus Kopma periode 2020 berjumlah 26 dan pengawas berjumlah 3.

Sampel penelitian merupakan bagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dapat diartikan pula sebagian kecil yang diambil dari anggota populasi sesuai tata cara yang telah ditentukan, sehingga dapat digunakan sebagai perwakilan populasi. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sulit bagi peneliti untuk mempelajari semuanya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada tenaga, jaminan dan bobot hasil, waktu dan biaya penelitian.³⁶ Namun demikian, berdasarkan data yang telah diperoleh dengan jumlah pengurus Kopma periode 2020 sebanyak 26 (tanpa pengawas), maka peneliti mengambil seluruh subjek yang menjadi populasi penelitian sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (*non random*) dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah cara penarikan sampel yang dilakukan dengan ketentuan keseluruhan anggota populasi dipakai sebagai sampel, yaitu sebanyak 26 orang.³⁷

3.3 Metode dan Instrumen Penelitian

Mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam penelitian. Pengukuran variabel penelitian dibutuhkan instrumen atau alat bantu penelitian. Adapun, metode pengumpulan data merupakan teknik-teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam riset kuantitatif dikenal metode pengumpulan data seperti kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi.³⁸ Metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Kuesioner, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada orang lain sebagai responden untuk dijawab.³⁹ Menurut Syofian Siregar dalam bukunya menyebutkan ada 2 jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:⁴⁰

³⁶ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*,... hlm. 84-86

³⁷ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*,... hlm. 88.

³⁸ Oleh Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 93.

³⁹ Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 173.

⁴⁰ Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm. 21.

- 1.) Kuesioner Tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden yang sudah disediakan beberapa jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- 2.) Kuesioner Terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan memberikan kebebasan responden untuk memberikan jawaban sesuai keinginan mereka.

Teknik yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner tertutup agar membantu kemudahan peneliti dalam melakukan analisa data. Survey dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara online kepada pengurus Kopma Walisongo periode 2020. Sedangkan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan model skala likert. Kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan dan responden harus menjawab dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan skor 5 sampai 1. Berikut adalah kelima alternatif jawaban tersebut:

Tabel 3.1
Skor dan Alternatif Jawaban Kuesioner

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- b. Studi Pustaka, dilakukan untuk memperoleh referensi tentang pengumpulan data. Studi pustaka dapat dilakukan dari berbagai sumber, baik buku, jurnal, karya ilmiah, majalah ilmiah dan lain sebagainya.⁴¹

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Zainatul Mufakkiroh dalam bukunya yang mengutip dari Ridwan dan Sunarto menyebutkan bahwa variabel dapat diartikan menjadi tiga poin penting, yaitu merupakan ciri dari suatu objek, dapat amati dan berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Variabel dapat diartikan sebagai sebutan suatu pada objek penelitian yang dapat diberi nilai, baik berupa angka (kuantitatif) atau berupa mutu (kualitatif).⁴² Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu:

⁴¹ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 40-41.

⁴² Zainatul Mufakkiroh, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 7

- a. Variabel bebas atau sering disebut dengan variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh atau variabel yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Etika Bisnis Islam (X1) dan Modal Usaha (X2).
- b. Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keuntungan Usaha (Y)

Operasional variabel dan pengukuran variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Etika Bisnis Islam	Etika bisnis berarti nilai dan norma yang harus dijaga oleh para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi demi kebaikan bisnisnya dalam mencapai tujuan.	<ul style="list-style-type: none"> - Kesatuan (<i>Unity</i>) - Keseimbangan (<i>Equilibrium</i>) - Kehendak bebas (<i>Free will</i>) - Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) - Kebajikan (<i>Ihsan</i>) 	Dukur melalui angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert.
Modal Usaha	Bagian dari hak milik perusahaan yang dihitung berdasarkan selisih antara aktiva dengan utang yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> - Syarat modal usaha - Besarnya modal - Sumber modal - Hambatan sumber modal 	Dukur melalui angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert.
Keuntungan Usaha	Pendapatan yang diperoleh dari keseluruhan pendapatan yang diterima dikurangi total biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi.	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kedatangan pelanggan - Pertumbuhan laba bersih - Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas usaha (<i>Break Event Point</i>) - Tingginya presentase ROI 	Dukur melalui angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert.

		(Return Of Investment) - Pencapaian laba sesungguhnya	
--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh etika bisnis Islam dan modal usaha terhadap keuntungan usaha. Diantara beberapa teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara untuk memastikan tingkat kevalidan atau kebenaran instrument yang digunakan dalam penelitian (instrument pengumpulan data). Uji validitas bisa juga diartikan sebagai uji ketepatan atau ketelitian yang digunakan dalam penelitian.⁴³ Tujuan dilakukannya uji validitas adalah untuk memastikan butir-butir pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner telah valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur besarnya variabel etika bisnis Islam dan modal usaha.

Uji yang digunakan adalah uji taraf dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu item dianggap valid apabila berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur ketepatan suatu alat ukur terhadap objek yang diukurnya. Pada umumnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner atau hasil wawancara. Selain itu, uji reliabilitas juga digunakan untuk memastikan apakah benar kuesioner yang digunakan dapat diandalkan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan menginterpretasikan nilai *cronbach alpha*. Dimana apabila nilai *cronbach alpha* > 0,7, maka data penelitian berada dalam kategori yang cukup kuat. Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6, maka dapat disimpulkan data penelitian berada dalam

⁴³ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 50

kategori cukup. Sedangkan apabila *cronbach alpha* $< 0,6$, maka disimpulkan bahwa data penelitian belum cukup andal untuk menjelaskan hasil penelitian. Semakin tinggi nilai *cronbach alpha*, maka data penelitian semakin dapat diandalkan.⁴⁴

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum. Jika model regresi telah memenuhi beberapa asumsi klasik, maka akan diperoleh perkiraan yang tidak biasa dan efisien. Uji asumsi klasik tersebut di antaranya sebagai berikut.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada dasarnya, uji normalitas membandingkan antara data yang dimiliki dengan data normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas merupakan salah satu hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik. Uji statistik normalitas dalam penelitian ini mendasar pada nilai *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ 0,05, data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut dengan *heteroskedastisitas*. Model regresi yang layak dan baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, untuk memperkirakan adanya gejala heteroskedastisitas, dilakukan uji *glejser* yaitu meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Adapun pedoman pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

⁴⁴ Agustina Marzuki, Crystha Armereo dan Pipit Fitri Rahayu, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), hlm 66-67

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< \alpha 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan korelasi tinggi yang terjadi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Pada model regresi yang baik, tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengalami gejala multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ maka model tersebut merupakan model regresi yang baik dan sebaliknya, jika menghasilkan nilai $VIF > 10$, maka telah terjadi multikolinieritas yang serius dalam model regresi. Kemudian dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika mendekati 1.⁴⁵

3.5.4 Alat Uji Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam skripsi ini adalah analisis regresi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh etika bisnis Islam dan modal usaha terhadap keuntungan usaha. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan garis regresi yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Keuntungan Usaha

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel etika bisnis Islam

X_1 = Etika Bisnis Islam

b_2 = Koefisien regresi variabel modal usaha

X_2 = Modal Usaha

⁴⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 122-123

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial atau terpisah antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁶ Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji parsial ini sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ 0,05 (5%), maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ 0,05 (5%), maka tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

3.5.4.3 Uji Simultas (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁷ Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji simultan ini sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ 0,05 (5%), maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ 0,05 (5%), maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.5.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel etika bisnis Islam dan modal usaha terhadap variabel keuntungan usaha. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Jika diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil, maka menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi (R^2) besar dan mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen)

⁴⁶ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*,... hlm. 141.

⁴⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*,... hlm. 142.

memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).⁴⁸

⁴⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 141.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Kopma Walisongo

Koperasi Mahasiswa Walisongo hadir bermula dari adanya kebutuhan mahasiswa yang sangat beragam, baik sebagai akademisi maupun sebagai pribadi. Pada akhirnya, hal ini menuntut adanya suatu wadah yang dapat sekaligus digunakan untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Maka timbullah gagasan dari beberapa wakil mahasiswa yang tergabung dalam Badan Pelaksanaan Kegiatan Mahasiswa (BPKM) untuk membahas tentang berdirinya sebuah lembaga yang bernama Kopma Walisongo IAIN Walisongo yang kemudian diusulkan dalam Rapat Anggota Tahunan I (RAT) tanggal 25 Oktober 1983.

Pada 17 Februari 1984, Kopma Walisongo diresmikan oleh Rektor IAIN Walisongo, Drs. H. Ahmad Ludjito dan juga disambut baik oleh para civitas akademik. Secara yuridis formal, Kopma Walisongo memperoleh Badan Hukum pada tanggal 13 Desember 1988 dengan nomor: 11235/BH/VI/1989 dan pada tahun 2004 berubah menjadi Nomor 08008/BH/PAD/06. SIUP dengan Nomor: 27/11.01.PM/1995 tertanggal 26 Januari 1995 dan NPWP pada tahun 1995 dengan Nomor: 17407503. Dan di tahun 2001 mengalami perubahan nomor menjadi 107407-5 03 000.

Pada saat awal tahun berdiri, lokasi Kopma Walisongo berada di kampus 1 IAIN Walisongo yang sekaligus digunakan sebagai lokasi unit usaha. Setelah berjalan selama beberapa tahun, berdasarkan hasil pemantauan Pengurus, demi pengembangan dan perluasan jaringan, kantor Kopma Walisongo akhirnya dipindahkan ke kampus 3 IAIN Walisongo. Sehingga pada tanggal 24 Oktober 2001, gedung baru Kopma Walisongo diresmikan oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Said Agil Husain Al Munawwar, M.A.

Kemudian tibalah pada masa peralihan IAIN Walisongo menuju UIN Walisongo, nama Kopma Walisongo tidak mengalami perubahan. Namun, sesuai dengan amanah RAT XXIX Tutup Buku Tahun 2015, nama Kopma Walisongo berubah menjadi Kopma Walisongo UIN Walisongo. Selang 5 tahun setelah itu, yakni pada bulan Desember 2020, dalam rangka menindak lanjuti surat resmi UIN Walisongo pada 14 September 2020 untuk pindah gedung dikarenakan pembangunan infrastruktur pelebaran jalan. Hal ini berdampak pada gedung dan wartel Kopma Walisongo. Kantor sekretariat dan usaha yang semula berada di dekat gerbang kampus 3 UIN Walisongo direlokasi ke gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ruang L-3.

4.1.2 Visi, Misi dan Legalitas Kopma Walisongo

a. Visi:

“ Menjadikan Kopma Walisongo sebagai badan usaha yang mandiri dan mampu menjadi wahana pengembangan potensi diri, pengkaderan dan sebagai lembaga peningkatan kesejahteraan anggota sekaligus memperjuangkan demokrasi ekonomi yang berbasis kerakyatan. ”

b. Misi:

- 1) Menjadi gerakan Koperasi Mahasiswa berskala nasional yang terdepan dan mengedepankan prestasi dengan memenuhi kepentingan organisasi, anggota dan konsumen.
- 2) Menjadi gerakan koperasi yang sanggup dijadikan mitra organisasi dan usaha yang handal yang terpercaya bagi anggota, masyarakat dan mitra usaha guna menunjang pembangunan nasional.
- 3) Menjadi tempat bagi setiap insan untuk berprestasi, berkreasi dan mengembangkan jiwa kewirakoperasian bagi setiap anggota dan SDM yang profesional.
- 4) Menjadi tempat bagi setiap insan untuk membangun kesejahteraan bersama-sama bagi anggota dan masyarakat.
- 5) Menjadi aset perekonomian nasional yang mampu mengembangkan usaha dengan bertumpu pada peningkatan mutu pelayanan melalui penerapan teknologi informasi guna mencapai kepuasan anggota, mitra kerja, karyawan dan masyarakat pada umumnya.

c. Legalitas:

- 1) Badan Hukum Nomor: 18008/BH/PAD/06.
- 2) SIUP Nomor: 27/11.1/PM/1995 Tanggal 26 Januari 1995.
- 3) NPWP Nomor: 01.740.7503.000.
- 4) Nomor Induk Koperasi: 3374160090025.
- 5) TA KOPINDO Nomor: 074/P/IX/1990.
- 6) TA DEKOPINDA Nomor: SKEP /324/ DEKOPINDA /PA/ 1991.
- 7) Nomor Induk Berusaha (NIB): 9120504773980.⁴⁹

4.1.3 Struktur Organisasi

Periode 2020, struktur kepengurusan Koperasi Mahasiswa “Walisongo” UIN Walisongo Semarang terdiri dari kader 2017 dan 2018 serta berdasarkan SK Rektor

⁴⁹ <https://kopmawalisongo.co.id/profil/>. Diakses pada 11 Oktober 2021

Nomor: B-1160/Un.10.0/R/PP.00.9/02/2020, struktur kepengurusan Kopma Walisongo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1.	M. Iqbal Najib	Ketua Pengawas
2.	Yeni Hanifah	Anggota Pengawas
3.	Dela Ekasari	Anggota Pengawas
4.	M. Fawwaz Baha'	Ketua Umum
5.	Naily Fadhilatun N	Kabid Administrasi Umum
6.	Syafiq Niami	Wakabid Adum I (Rumah Tangga)
7.	Andini Gusmiarni	Wakabid Adum II (Rumah Tangga)
8.	Elviana Agustin	Wakabid Adum II (Keseekretariatan)
9.	Siti Nur A'isah	Kabid Keuangan
10.	Rina Widyanti	Wakabid Keu. I (Usaha)
11.	Diah Nur Sa'adah	Wakabid Keu. II (Organisasi)
12.	Zaenal Arifin	Kabid PSDA
13.	Aida Fitri	Wakabid PSDA I (Bakat Minat)
14.	Ines Rohmatu Hinayah	Wakabid PSDA II (Kaderisasi)
15.	Diah Permatasari	Kabid Usaha
16.	Nabila Monica Putri	Wakabid Usaha (Marketing)
17.	Miftakhul Falah	Wakabid Usaha (Man I)
18.	Maftukhah Ihtiyati	Wakabid Usaha (Man II)
19.	Laili Nur Azlina	Wakabid Usaha (Man III)
20.	Ana Fiatul Lutfiah	Wakabid Usaha (Man IV)
21.	Amir Hafinuddin	Kabid Humas
22.	Ahmad Wahri Ma'ruf	Wakabid Humas (Eksternal)
23.	Avita Nur Hamida	Wakabid Humas (Internal)
24.	Sheila Tanjaya R	Wakabid Humas (Medsos)
25.	Putri Aprilia A	Staff Usaha
26.	Nur Rahmawati P	Staff Usaha
27.	Siti Nuraisyah	Staff Usaha
28.	Fahmi Akbaril K	Staff Usaha
29.	Cholilul Fadlillah A P	Direktur LSO

Sumber: Data sekunder yang diakses pada Oktober 2021 berupa Laporan Pertanggung Jawaban Tutup Buku Tahun 2020

4.1.4 Prestasi dan Penghargaan

- a. Juara 1 Lomba Essay Cerdas Cermat dan Karya Tulis Singkat Tingkat Kabupaten Semarang.
- b. GKN Award Pemenang Nominasi Lembaga Kewirausahaan Penggerak Koperasi dan Kewirausahaan dari Kementerian Koperasi dan UM RI.
- c. 6 Beras Lomba Essay Koperasi Tingkat Nasional di Universitas Udayana Bali.
- d. Nominasi 10 Besar Duta Koperasi Jambore 2018.
- e. Nominasi 10 Besar Hasta Karya Jambore 2018.
- f. Koperasi Penyelenggara Anggota Terbaik Tahun 2018 oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- g. Anugerah Bakti Koperasi Tahun 2019.
- h. Juara III Coop Debate Jambore Kopma Nasional Tahun 2019.⁵⁰

4.2 Data Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelami

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	8	30,8 %
2	Perempuan	18	69,2 %
Total		26	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berada pada genre perempuan, yakni berjumlah 18 orang (69 %). Hal ini dikarenakan jumlah pengurus Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang periode 2020 mayoritas adalah perempuan. Sedangkan banyaknya responden pada genre laki-laki hanya berjumlah 8 orang atau senilai dengan 31 %.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Kepengurusan

Data karakteristik responden berdasarkan bidang kepengurusan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

⁵⁰ Laporan Pertanggung Jawaban Tutup Buku Tahun 2020

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Kepengurusan

No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1	Ketua Umum	1	3,8 %
2	Bidang Administrasi Umum	4	15,4 %
3	Bidang Keuangan	3	11,5 %
4	Bidang Hubungan Masyarakat	4	15,4 %
5	Bidang Usaha	6	23,1 %
6	Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Anggota	3	11,5 %
7	Staff Usaha	4	15,4 %
8	Direktur Lembaga Semi Otonom	1	3,8 %
Total		26	100 %

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa klasifikasi responden berdasarkan bidang kepengurusan terbagi menjadi 8 bagian. Berdasarkan tabel diatas, bidang kepengurusan yang paling mendominasi adalah bidang usaha dengan jumlah responden sebanyak 6 orang (23,1 %). Kemudian pada bidang administrasi umum, hubungan masyarakat dan staff usaha terdapat masing-masing 4 responden atau setara dengan 15,4 %, lalu bidang pemberdayaan sumber daya anggota dan bidang keuangan tercatat 3 responden (11,5 %) sedangkan ketua umum dan direktur lembaga semi otonom masing-masing 1 responden atau senilai dengan 3,8 %.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Data karakteristik responden berdasarkan masing-masing fakultas dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Presentase
1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	6	23,1 %
2	Fakultas Ushuludin dan Humaniora	2	7,7 %
3	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	2	7,7 %
4	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	3	11,5 %
5	Fakultas Syariah dan Hukum	6	23,1 %
6	Fakultas Sainst dan Teknologi	2	7,7 %
7	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	5	19,2 %
Total		26	100 %

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 8 fakultas yang ada di UIN Walisongo Semarang, terdapat 7 jenis fakultas yang bergabung dengan pengurus

Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat untuk bergabung menjadi pengurus Kopma Walisongo tidak didasari oleh latar belakang pendidikan seperti mahasiswa ekonomi dan bisnis Islam, namun berdasarkan kemauan dan niat masing-masing individu. Fakultas yang mendominasi menjadi pengurus pada Kopma Walisongo adalah FEBI dan FSH dengan masing-masing responden sebanyak 6 orang atau senilai 23,1 %.

4.3 Tanggapan Responden

Pada bagian tanggapan responden akan dideskripsikan jawaban responden melalui kuesioner atau angket yang telah disebar dengan media *google form* terkait variabel-variabel penelitian, diantaranya adalah: variabel etika bisnis Islam, modal usaha dan keuntungan usaha. Pendapat atau tanggapan responden terhadap variabel-variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

4.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Etika Bisnis Islam (X1)

Tanggapan responden mengenai etika bisnis Islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Etika Bisnis Islam (X1)

No	Item	Frekuensi Tanggapan Responden											
		SS		S		KS		TS		STS		Total	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Q1	24	92,3	2	7,7	0	0	0	0	0	0	26	100
2	Q2	23	88,5	3	11,5	0	0	0	0	0	0	26	100
3	Q3	21	80,8	5	19,2	0	0	0	0	0	0	26	100
4	Q4	20	76,9	6	23,1	0	0	0	0	0	0	26	100
5	Q5	18	69,2	8	30,8	0	0	0	0	0	0	26	100
6	Q6	14	53,8	11	42,3	1	3,8	0	0	0	0	26	100
7	Q7	18	69,2	8	30,8	0	0	0	0	0	0	26	100
8	Q8	21	80,8	5	19,2	0	0	0	0	0	0	26	100
9	Q9	20	76,9	6	23,1	0	0	0	0	0	0	26	100

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Dari tabel 4.5 diatas yang berisi tentang tanggapan responden terhadap variabel etika bisnis Islam, dapat diketahui bahwa jawaban yang paling dominan adalah sangat

setuju sebanyak 24 responden dengan presentase sebesar 92,3% dan paling sedikit adalah jawaban kurang setuju sebanyak 1 dengan presentase sebesar 3,8%.

4.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Modal Usaha (X2)

Tanggapan responden mengenai modal usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Usaha (X2)

No	Item	Frekuensi Tanggapan Responden											
		SS		S		KS		TS		STS		Total	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Q1	16	61,5	10	38,5	0	0	0	0	0	0	26	100
2	Q2	17	65,4	9	34,6	0	0	0	0	0	0	26	100
3	Q3	18	69,2	7	26,9	1	3,8	0	0	0	0	26	100
4	Q4	15	57,7	9	34,6	2	7,7	0	0	0	0	26	100

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Dari tabel 4.6 diatas mengenai tanggapan responden terhadap modal usaha dapat diketahui bahwa jawaban paling banyak adalah jawaban sangat setuju sebanyak 18 dengan presentase sebesar 69,2% dan jawaban paling sedikit adalah kurang setuju sebanyak 1 dengan presentase 3,8.

4.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Keuntungan Usaha (Y)

Tanggapan responden mengenai variabel keuntungan usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keuntungan Usaha (Y)

No	Item	Frekuensi Tanggapan Responden											
		SS		S		KS		TS		STS		Total	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Q1	8	30,8	14	53,8	4	15,4	0	0	0	0	26	100
2	Q2	8	30,8	15	57,7	3	11,5	0	0	0	0	26	100
3	Q3	7	26,9	15	57,7	4	15,4	0	0	0	0	26	100
4	Q4	8	30,8	14	53,8	4	15,4	0	0	0	0	26	100

5	Q5	3	11,5	16	61,5	7	26,9	0	0	0	0	26	100
6	Q6	10	38,5	12	46,2	4	15,4	0	0	0	0	26	100
7	Q7	14	53,8	11	42,3	1	3,8	0	0	0	0	26	100

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Dari tabel 4.7 diatas, tentang tanggapan responden terhadap variabel keuntungan usaha, dapat diketahui bahwa jawaban yang paling banyak adalah setuju, yaitu sebanyak 16 atau senilai 61,5% sedangkan jawaban yang paling sedikit adalah kurang sedikit dengan jumlah jawaban 1 atau setara dengan 3,8%.

4.4 Analisis Data

Pada analisis data ini, data yang bersangkutan dan menjadi sumber pada penelitian akan diuji terlebih dahulu guna meyakinkan data yang digunakan adalah data yang baik atau tidak. Pengujian dilakukan berdasarkan hasil penghitungan data kuesioner yang telah disebarkan pada para pengurus Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang secara online yang terdiri dari 9 (sembilan) pernyataan atas variabel etika bisnis Islam, 4 (empat) pernyataan atas variabel modal usaha dan 7 (tujuh) pernyataan atas variabel keuntungan usaha. Pengujian data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dibutuhkan sebagai suatu uji ketepatan yang digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk memperoleh hasil dari pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 21. Penelitian uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate*.

Uji validitas dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikansi 0,05 (5%). Nilai korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} , untuk mengetahui r_{tabel} dilihat pada signifikansi 0,05 menggunakan *df* atau *degree of freedom* dengan rumus: $(df) = n - 2$. Dalam penelitian ini, terdapat 26 responden, maka $(df) = 24$ dan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,388.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Validitas	Item Pernyataan	Validitas		Keterangan
		r tabel	r hitung	
Etika Bisnis Islam (X1)	Q1	0,388	0,430	Valid
	Q2	0,388	0,537	Valid
	Q3	0,388	0,540	Valid
	Q4	0,388	0,597	Valid
	Q5	0,388	0,766	Valid

	Q6	0,388	0,701	Valid
	Q7	0,388	0,660	Valid
	Q8	0,388	0,462	Valid
	Q9	0,388	0,742	Valid
Modal Usaha (X2)	Q10	0,388	0,469	Valid
	Q11	0,388	0,431	Valid
	Q12	0,388	0,657	Valid
	Q13	0,388	0,737	Valid
Keuntungan Usaha (Y)	Q14	0,388	0,727	Valid
	Q15	0,388	0,692	Valid
	Q16	0,388	0,564	Valid
	Q17	0,388	0,450	Valid
	Q18	0,388	0,738	Valid
	Q19	0,388	0,562	Valid
	Q20	0,388	0,519	Valid

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Dari tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} pada item-item diatas lebih besar daripada r_{tabel} berdasarkan uji signifikansi pada uji validitas. Artinya, item-item yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner akan dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner stabil dalam beberapa kurun waktu. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dengan menginterpretasikan nilai *Cronbach alpha*. Dimana jika nilai *cronbach alpha* > 0,7, maka data penelitian memiliki keandalan yang sangat kuat dan jika nilai *cronbach alpha* > 0,6, maka keandalan data dinyatakan cukup. Semakin tinggi nilai *cronbach alpha*, maka data penelitian akan semakin kuat diandalkan. Namun, jika nilai *cronbach alpha* < 0,6, maka data penelitian dinyatakan tidak cukup untuk diandalkan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Etika Bisnis Islam (X1)	0,871	0,6	Reliabel
Modal Usaha (X2)	0,884	0,6	Reliabel
Keuntungan Usaha (Y)	0,847	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* pada variabel etika bisnis Islam (X1), modal usaha (X2) dan keuntungan usaha (Y) lebih besar dari batas nilai, yaitu 0,6. Dan data diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

4.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berkontribusi normal atau tidak. Nilai residual yang berkontribusi normal dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Dimana jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berkontribusi normal. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual dinyatakan tidak berkontribusi secara normal.

Mengenai uji normalitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic sebagai alat bantu. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan data dari etika bisnis Islam, modal usaha dan keuntungan usaha pada responden. Teknik yang digunakan yaitu teknik *one-sample Kolomgorov-Smirnov*. Hasil penelitian uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,73752316
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,087
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,507
Asymp. Sig. (2-tailed)		,959
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa data yang diuji signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,959, yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berkontribusi secara normal.

4.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian pada nilai residual pengamatan model regresi, maka diperlukan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glesjer* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 21.

Uji *glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas (independen), yang mana dalam penelitian ini adalah variabel etika bisnis Islam dan modal usaha dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual $> 0,05$, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Setelah dilakukan pengujian, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,795	,435
	ETIKA BISNIS ISLAM	,055	,956
	MODAL USAHA	-,615	,545
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan antara variabel bebas (etika bisnis Islam: 0,956 dan modal usaha: 0,545) lebih dari absolut residual, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah etika bisnis Islam (X1) dan modal usaha (X2). Jika antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, maka dapat dinyatakan sebagai model regresi yang baik.

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance value*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ETIKA BISNIS ISLAM	,681	1,468
	MODAL USAHA	,681	1,468
a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA			

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel etika bisnis Islam (X1) maupun modal usaha (X2) adalah sebesar 1,468 dan nilai toleransi sebesar 0,681. Artinya, dalam data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Karena nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1.

4.5 Alat Uji Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain, untuk mengetahui seberapa besar ketergantungan variabel terikat pada variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Etika Bisnis Islam (X1) dan Modal Usaha (X2) dan variabel terikat adalah Keuntungan Usaha (Y). Model penghitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dengan hasil dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,494	9,063		,054	,957
	ETIKA BISNIS ISLAM	,596	,255	,491	2,332	,029
	MODAL USAHA	,173	,364	,100	,474	,640
a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA						

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

$$Y = 0,494 + 0,596X_1 + 0,173X_2$$

$$Y = \text{Keuntungan Usaha}$$

- X1 = Etika Bisnis Islam
 X2 = Modal Usaha
 α = Konstanta (nilai Y jika X1 dan X2 = 0)
 b = Koefisien regresi (peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X)
- Nilai α sebesar 0,494 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel keuntungan usaha (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu etika bisnis Islam (X1) dan modal usaha (X2). Jika variabel bebas tidak ada, maka variabel terikat tidak akan mengalami perubahan.
 - B_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,596 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel etika bisnis Islam (X1) akan menambah nilai variabel keuntungan usaha (Y) sebesar 0,596.
 - B_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,173 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal usaha (X2) akan menambah nilai variabel keuntungan usaha (Y) sebesar 0,173.

4.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parameter individual (Uji t) mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara parsial (individu) terhadap variabel terikat (Y) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : ada pengaruh etika bisnis Islam (X1) terhadap keuntungan usaha (Y).

H_2 : ada pengaruh modal usaha (X2) terhadap keuntungan usaha (Y).

Tingkat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05\%$

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh pada variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y), dengan mencari:

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right)$$

$$t_{tabel} = t (0,025 : 23)$$

Dimana:

α = tingkat kepercayaan

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,714.

Adapun penelitian ini dilakukan menggunakan media aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dengan hasil pengujian penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,054	,957
	ETIKA BISNIS ISLAM	2,332	,029
	MODAL USAHA	,474	,640
a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA			

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel etika bisnis Islam (X1) sebesar $0,029 < 0,05$ atau nilai t_{hitung} sebesar 2,332 $>$ nilai t_{tabel} sebesar 1,714. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 variabel etika bisnis Islam (X1) berpengaruh terhadap variabel keuntungan usaha (Y) diterima. Artinya, variabel etika bisnis Islam memiliki pengaruh yang berarti terhadap keseluruhan model regresi. Jika terjadi kenaikan pada nilai etika bisnis Islam, maka akan memiliki pengaruh yang berarti terhadap keuntungan usaha.

Sedangkan nilai signifikansi pada variabel modal usaha (X2) sebesar $0,640 > 0,05$ atau nilai t_{hitung} sebesar $0,474 <$ nilai t_{tabel} sebesar 1,714 yang berarti H_2 variabel modal usaha memiliki pengaruh terhadap variabel keuntungan usaha (Y) ditolak. Artinya, variabel modal usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan modal regresi. Jika terjadi kenaikan nilai pada variabel modal usaha, maka belum tentu akan berpengaruh terhadap keuntungan usaha.

4.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan dengan rumus dibawah ini:

$$F_{tabel} = F(k : n - k)$$

$$F_{tabel} = F(2 : 24)$$

Sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,40$ dan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara simultan (bersama-sama). Penelitian uji f ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dan berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	5,076	,015 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA (Y)			
b. Predictors: (Constant), MODAL USAHA (X2), ETIKA BISNIS ISLAM (X1)			

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji f pada penelitian ini memiliki nilai F_{hitung} sebesar 5,076 lebih besar dan nilai F_{tabel} sebesar 3,40 dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara simultan (bersama-sama).

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai koefisien yang mendekati angka satu berarti variabel independen (X) memberikan informasi guna memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah etika bisnis Islam (X1) dan modal usaha (X2) dan variabel dependen adalah keuntungan usaha (Y). Untuk menganalisis koefisien determinasi, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,306	,246	2,85407
a. Predictors: (Constant), MODAL USAHA, ETIKA BISNIS ISLAM				
b. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA				

Sumber: Data primer yang diolah pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,553. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel etika bisnis Islam dan modal usaha terhadap keuntungan usaha adalah sebesar 55,3%, sedangkan sisanya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam

penelitian ini. Ini berarti variabel independen memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan baik.

4.6 Pembahasan

Dalam penelitian ini, informasi didapatkan dari responden sebanyak 26 melalui kuesioner yang disebar melalui *google form* secara *online*. Data-data tersebut digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh-pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah etika bisnis Islam dan modal usaha. Sedangkan variabel terikatnya adalah keuntungan usaha. Setelah memperoleh data, peneliti melakukan analisis data dengan beberapa teknik analisis. Pada hasil uji validitas diperoleh melalui olah data dari kuesioner yang disebar pada 26 responden dan dinyatakan valid karena seluruh pernyataan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada hasil uji reliabilitas, data dinyatakan reliabel karena seluruh data menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

Selanjutnya, terdapat uji asumsi klasik yang diklasifikasikan menjadi tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Pada uji normalitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual berkontribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi residual sebesar $0,959 > 0,05$. Pada uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *glesjer* dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih dari nilai absolut residual, yaitu 0,05. Maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Kemudian pada uji multikolinieritas, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,1. Hal inilah yang menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

Nilai R Square pada uji koefisien (R^2) penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,553. Hal ini berarti bahwa variabel etika bisnis Islam (X1) dan modal usaha (X2) berpengaruh terhadap variabel keuntungan usaha (Y) sebesar 55,3%.

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) pada penelitian ini, variabel etika bisnis Islam berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keuntungan usaha. Sedangkan variabel modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keuntungan usaha. Namun dalam Uji Simultan (Uji F), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

4.6.1 Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha

Variabel etika bisnis Islam dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,332 > t_{tabel}$ 1,714. Hal ini membuktikan konsep etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pengurus Kopma

Walisongo UIN Walisongo memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan usaha.

Perihal etika bisnis Islam yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap keuntungan usaha ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Yusuf Saputra (2016) yang berhasil membuktikan bahwa etika bisnis Islam memiliki pengaruh yang positif terhadap keuntungan usaha secara signifikan melalui hasil uji t_{hitung} sebesar $4,929 > t_{tabel}$ sebesar $2,005$. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan usaha yang diperoleh pihak Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang.

4.6.2 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keuntungan Usaha

Variabel modal usaha dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel keuntungan usaha dengan nilai signifikansi sebesar $0,640 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,474 < t_{tabel}$ sebesar $1,714$. Hal ini membuktikan bahwa modal usaha pada Kopma Walisongo memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keuntungan usaha.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Maskut Budiharjo yang berjudul (2021). Penelitian ini membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha. Objek penelitian ini adalah Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang, dimana modal usaha berasal dari simpanan wajib dan simpanan pokok anggota yang kemudian dikelola untuk operasional usaha dan jasa. Hasil usaha dan jasa tersebut nantinya akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian satu dialokasikan untuk operasional dan pengembangan usaha dan jasa, bagian satu lainnya akan dikembalikan lagi kepada anggota Kopma Walisongo melalui Sisa Hasil Usaha pada saat anggota telah menyelesaikan masa keanggotaan. Menurut Rahmatia, Madris dan Sri Undai Nurbayani dalam jurnalnya yang mengutip Gill (2010) & Tufail (2012), menunjukkan bahwa pengelolaan modal usaha memiliki pengaruh pada kemampuan suatu lembaga bisnis atau perusahaan untuk menghasilkan keuntungan usaha.⁵¹ Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut dan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa peran modal usaha tidak begitu penting terhadap keuntungan usaha sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif tidak

⁵¹ Rahmatia, Madris dan Sri Undai Nurbayani, Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen*, Vol.4 No. 1, (2018), 45.

signifikan terhadap keuntungan usaha Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang.

4.6.3 Pengaruh Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha (secara simultan) Terhadap Keuntungan Usaha

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,076 >$ nilai F_{tabel} $3,40$ dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Maka hasil penelitian menyatakan bahwa variabel etika bisnis Islam dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel keuntungan usaha secara simultan (bersama-sama). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diketahui sebesar $0,553$ menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar $55,3\%$, sedangkan sisanya sebesar $44,7\%$ dipengaruhi oleh hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, jika konsep etika bisnis Islam dan pengelolaan modal usaha yang diterapkan oleh pengurus Kopma Walisongo dilaksanakan secara maksimal, maka tingkat keuntungan usaha juga dapat meningkat dan berkembang. Begitu juga sebaliknya, jika penerapan konsep etika bisnis Islam dan pengelolaan modal usaha tidak dilaksanakan dengan maksimal, maka tingkat keuntungan usaha juga akan semakin menurun. Untuk itu, pihak pengurus Kopma Walisongo selalu berusaha untuk memaksimalkan penerapan etika bisnis Islam dan pengelolaan modal usaha sesuai dengan syariat Islam yang berdasarkan sumber hukum, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil analisis dan pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap variabel keuntungan usaha pada Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang. Pernyataan hasil ini dikuatkan dengan hasil hipotesis pada uji t, dimana hasil nilai signifikansi variabel etika bisnis Islam sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,332 > 2,069$).
- b. Variabel modal usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keuntungan usaha pada Kopma Walisongo UIN Walisongo Semarang. Pernyataan ini didukung oleh hasil hipotesis pada uji t, dimana hasil nilai signifikansi variabel modal usaha sebesar 0,640 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,474 < 2,069$.
- b. Variabel etika bisnis Islam dan modal usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel keuntungan usaha secara simultan (bersama-sama). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji f, dimana hasil nilai signifikansi variabel bebas sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,076 > 3,40$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kopma (Koperasi Mahasiswa) Walisongo hendaknya menjaga prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang telah diterapkan dengan konsisten dan lebih memaksimalkan modal usaha yang dimiliki untuk mengembangkan usaha Kopma Walisongo, sehingga keuntungan usaha mampu terus ditingkatkan.
- b. Bagi peneliti lain, atas berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menambah variabel bebas lainnya yang sesuai.
- c. Bagi pihak universitas, agar menyediakan kembali gedung yang telah direlokasi supaya Koperasi Mahasiswa Walisongo dapat mengelola usahanya kembali dan memulihkan kerugian-kerugian yang telah dialami.

5.3 Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat *ma'unah* dan ridlo-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak

kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan informasi yang ada pada penulis. Untuk itu, kritik beserta saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi menjadikan skripsi ini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, Galuh, 2017, 'Pembelajaran Dan Implementasi Etika Bisnis Islam : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta', *Academia*, 1.2.
- Anindya, Desy Astrid, 2017, 'Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua', *At-Tawassuth*, 2.2.
- Arina, Ayu, 2015, *Pengaruh Beban Operasional, Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi Sarjana Studi Akuntansi, Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung.
- Aslichah, dll, 2018, 'Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi', *Journal of Management and Accounting*, 1.2.
- Athar, Gadis Arniyati, 2020, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dipasar Tradisional Kota Binjai Sumatera Utara', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Ekonomi Islam*, 9.1.
- Azra, Alya Tsuroyya, 2019, 'Analisis Pengaruh Modal Usaha Lama Usaha Dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik Studi Pada UMKM Binaan Baznas Kota Malang', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7.2.
- Baidowi, Aris, 2010, 'Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Islam', *Hukum Islam*, 9.2.
- Barus, Elida Elfi, 2016, 'Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)', *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2.2.
- Choiriyah, Nikmahtul, 2014, *Etika Belajar Peserta Didik Perspektif Syaikh Umar Bin Achmad Baradja Dalam Kitab A-Akhlaq Li Al-Banat*, Tesis Sarjana Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Surabaya, Digital Library UIN Sunan Ampel.
- Darmawati, 2010, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis Alqur'an Dan Sunnah', *Mazahib: Jurnal Hukum Pemikiran Islam*, 9.1.
- Duli, Nikolaus, 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Febriyani, Busra, 2016, 'Fiqh Al-Hadis Etika Bisnis (Tinjauan Kesahihan Dan Pemahaman)', *Al Istimbath : Jurnal Hukum Islam*, 1.2.
- Hendriyadi, dan Suryani, 2015, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana).
- Hudiarini, Sri, 2017, 'Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2.1.
- Irawan, Deni, 2014, 'Islam Dan Peace Building', *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, 10.2.
- Irawan, Mohammad Rizal Nur, 2016, 'Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Keuntungan Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan', *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1.2.
- Itang dan Adib Daenuri, 2017, 'Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial Dan Islam', *TAZKIYA Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18.1.
- Jayusman, Iyus dan Oka Agus Kurniawan Shavab, 2020, 'Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7.1.
- Juliyani, Erly, 2016, 'Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam', *Jurnal Ummul Qura*, 7.1.
- Kriyantono, Oleh Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikatif*, (Jakarta: Kencana).
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku).
- Laporan Pertanggung Jawaban Tutup Buku Tahun 2020.
- Lina, Juliana dan Maria Praptiningsih Haurissa, 2014, 'Analisis Penerapan Etika Bisnis Pada PT Maju Jaya Di Pare Jawa Timur', *Agora*, 2.2.
- Made, Ni, Dwi Maharani Putri, and I Made Jember, 2016, 'Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di

- Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening)', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9 No. 2.2.
- Marzuki, Agustina, Crystha Armereo, dan Pipit Fitri Rahayu, 2020, *Praktikum Statistik*, (Malang: Ahlimedia Press).
- Mood, Mafut, 2017, 'Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Jaya Berkahdi Kota Samarinda', *EJournal Administrasi Bisnis*, 5.1.
- Mufakkiroh, Zainatul, 2020, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing).
- Nasution, Adanan Murroh, 2018, 'Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam', *Jurnal El-Qanuny*, 4.1.
- Nawatmi, Sri, 2010, 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam', *Fokus Ekonomi*, 9.1
- Norvadewi, 2015, 'Bisnis Dalam Perspektif Islam', *Ekonomi Dan Bisnis Islam: AL-TIJARY*, 1.1.
- O., Jemmy E., dll, 2016, 'Analisis Keuntungan Usaha Kecil Kuliner Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru)', *Jurnal EMBA*, 4.2.
- Prasetyo, Kurniawan dan Suharyanto, 2019, 'Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Berbasis Web Pada Koperasi Ikitama Jakarta', *Jurnal Teknik Komputer*, 5.1.
- Putri, Kartika, Ari Pradhanawarti, and Bulan Prabawani, 2014, 'Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3.4.
- Rahmad, Ma'ani, 2011, 'Studi Ma'ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan)', *Jurnal Pemikiran Keislaman (Studi Ma'ani)*, 22.2.
- Rahmatia, Madris dan Sri Undai Nurbayani, 2018, 'Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Palopo Provinsi Sulawesi Selatan', *Jurnal Manajemen*, 4.1.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, 2020, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Rohmati, Dani, Rachmasari Anggraini, and Tika Widiastuti, 2018, 'Maqāṣid Al-Sharī'ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.2.
- Saifullah, Muhammad, 2011, 'Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah', *Walisongo*, 19.1.
- Sampurno, Wahyu Mijil, 2016, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga', *Journal of Islamic Economics Lariba*, 2.1.
- Satrianawati, 2018, *Media Dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Siregar, Syofian, 2013, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana).
- Widisatria, Dymas, 2020, 'Implementasi Etika Bisnis Pada PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk', *JEMSI (Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi)*, 1.5.
- Winarno, 2013, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press).
- Yusuf, Muhammad dan Lukman Daris, 2018, *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press).
- <https://kopmawalisongo.co.id/profil/>. Diakses pada 11 Oktober 2021.

Lampiran 1:

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-1244Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2020

31 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Hasyim Syarbani, MM.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Abdul Qodir Djaelani
NIM : 1705026169
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha terhadap Keuntungan Usaha (Studi Kasus pada Pengurus Koperasi Mahasiswa Walisongo Tahun 2020)

Maka, kami berharap kesediaanya Saudara untuk menjadi pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbing dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai pembimbing II Saudara/I Muhammad Fauzi, S.E., M.M.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terimakasih.

Walaikumussalam Wr. Wb



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2:

KUESIONER PENELITIAN

**Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam dan Modal Usaha Terhadap Keuntungan Usaha
(Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Walisongo Tahun 2020)**

Bersama ini, saya mohon kesediaan teman-teman pengawas dan pengurus tahun 2020 untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Informasi yang teman-teman berikan sangat berarti bagi penelitian saya. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

- 5.3.1.1.1.1 Profil Responden
- 5.3.1.2 Nama Lengkap :
- 5.3.1.3 Alamat Email/No. Telpon :
- 5.3.1.4 Jenis Kelamin :
- 5.3.1.5 Jabatan :
- 5.3.1.6 Fakultas :

5.3.1.6.1.1.1 Pernyataan Penelitian

Petunjuk :

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat anda pada kolom yang dianggap paling sesuai.

Keterangan :

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Variabel X1 (Etika Bisnis Islam)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		5 SS	4 S	3 KS	2 TS	1 STS
1.	Nikmat yang saya peroleh merupakan titipan dari Allah SWT.					
2.	Walaupun sedang mengerjakan pesanan pelanggan, ritual ibadah shalat 5 waktu tetap terjaga.					
3.	Sebelum memulai berbisnis, saya selalu membaca basmallah.					
4.	Kopma Walisongo bersikap adil karena kualitas produk sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.					
5.	Pengurus Kopma Walisongo selalu merespon saran dari pelanggan tentang komplain atas produk dari usaha dan jasa yang ada.					

6.	Pihak pengurus Kopma Walisongo sudah terlihat bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing.					
7.	Pelayanan pengurus Kopma Walisongo selalu mengutamakan kepuasan pelanggan.					
8.	Berbisnis bukan semata untuk mencari keuntungan, namun juga demi memenuhi kebutuhan konsumen.					
9.	Dalam menjalankan bisnis, pengurus Kopma Walisongo bersikap jujur atas spesifikasi produk terhadap pelanggan.					

Variabel Modal Usaha (X2)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Modal dapat membantu menjalankan operasional produksi dengan baik.					
2.	Peran modal usaha sangat penting dalam pengembangan semua usaha dan jasa yang dijalankan.					
3.	Semakin besar modal usaha, maka semakin banyak produk yang dihasilkan.					
4.	Modal yang besar juga mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh.					

Variabel Keuntungan Usaha (Y)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Jumlah pelanggan tiap bulannya semakin meningkat.					
2.	Minat pelanggan untuk menggunakan produk semakin meningkat.					
3.	Tingkat pertumbuhan laba bersih seluruh jenis usaha dan jasa meningkat setiap bulannya.					
4.	Baik usaha maupun jasa mengalami kenaikan jumlah pesanan tiap bulannya.					
5.	Diperlukan waktu yang singkat untuk mengembalikan modal.					
6.	Perputaran modal Kopma Walisongo terhitung cepat, baik untuk gaji karyawan, belanja bulanan, biaya operasional dan lain-lain.					
7.	Keuntungan usaha masih dapat berkembang.					

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85,42	39,614	,394	,901
VAR00002	85,46	38,898	,500	,900
VAR00003	85,54	38,418	,493	,899
VAR00004	85,58	37,934	,551	,898
VAR00005	85,65	36,635	,733	,893
VAR00006	85,85	36,135	,650	,894
VAR00007	85,65	37,275	,616	,896
VAR00008	85,54	38,818	,410	,901
VAR00009	85,58	37,134	,710	,894
VAR00010	85,77	38,265	,404	,901
VAR00011	85,77	38,505	,364	,902
VAR00012	85,69	36,622	,603	,896
VAR00013	85,85	35,335	,685	,893
VAR00014	86,19	35,202	,672	,894
VAR00015	86,15	35,815	,635	,895
VAR00016	86,23	36,745	,488	,900
VAR00017	86,19	37,602	,360	,904
VAR00018	86,50	35,620	,689	,893
VAR00019	86,12	36,426	,479	,900
VAR00020	85,85	37,495	,448	,900

Statistics

		JENIS KELAMIN	FAKULTAS	BIDANG KEPENGURUSAN
N	Valid	26	26	26
	Missing	0	0	0

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	8	30,8	30,8	30,8
Valid PEREMPUAN	18	69,2	69,2	100,0
Total	26	100,0	100,0	

FAKULTAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid FUHUM	2	7,7	7,7	7,7
FST	2	7,7	7,7	15,4
FSH	6	23,1	23,1	38,5
FEBI	6	23,1	23,1	61,5
FDK	5	19,2	19,2	80,8
FPK	3	11,5	11,5	92,3
FITK	2	7,7	7,7	100,0
Total	26	100,0	100,0	

BIDANG KEPENGURUSAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid HUMAS	4	15,4	15,4	15,4
USAHA	6	23,1	23,1	38,5
STAFF USAHA	4	15,4	15,4	53,8
PSDA	3	11,5	11,5	65,4
ADUM	4	15,4	15,4	80,8
KEUANGAN	3	11,5	11,5	92,3
DIREKTUR LSO	1	3,8	3,8	96,2
KETUA UMUM	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MODAL USAHA, ETIKA BISNIS ISLAM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,306	,246	2,85407

a. Predictors: (Constant), MODAL USAHA, ETIKA BISNIS ISLAM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82,688	2	41,344	5,076	,015 ^b
	Residual	187,351	23	8,146		
	Total	270,038	25			

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA

b. Predictors: (Constant), MODAL USAHA, ETIKA BISNIS ISLAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,494	9,063		,054	,957
	ETIKA BISNIS ISLAM	,596	,255	,491	2,332	,029
	MODAL USAHA	,173	,364	,100	,474	,640

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ETIKA BISNIS ISLAM	MODAL USAHA
1	1	2,993	1,000	,00	,00	,00
	2	,005	23,731	,24	,02	,81
	3	,002	42,454	,76	,98	,19

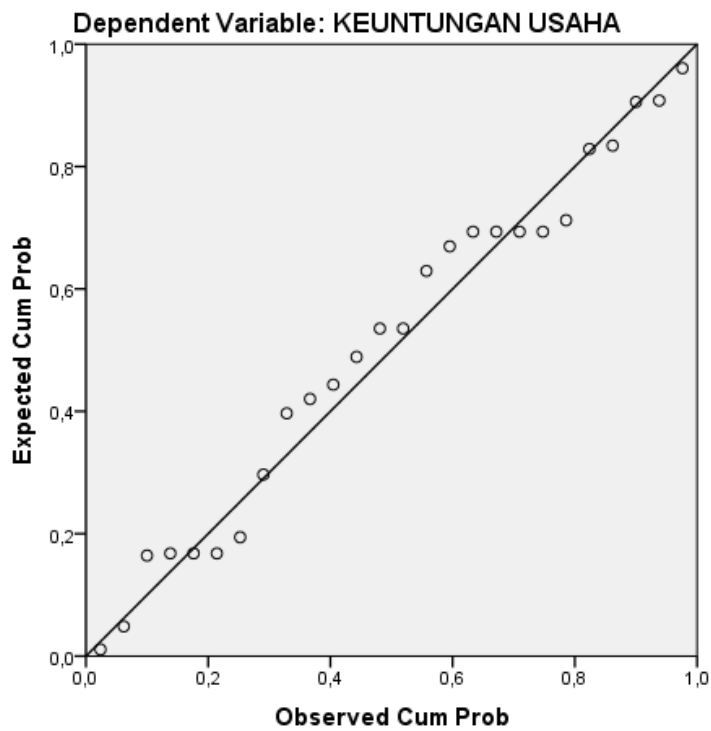
a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA

Residuals Statistics^a

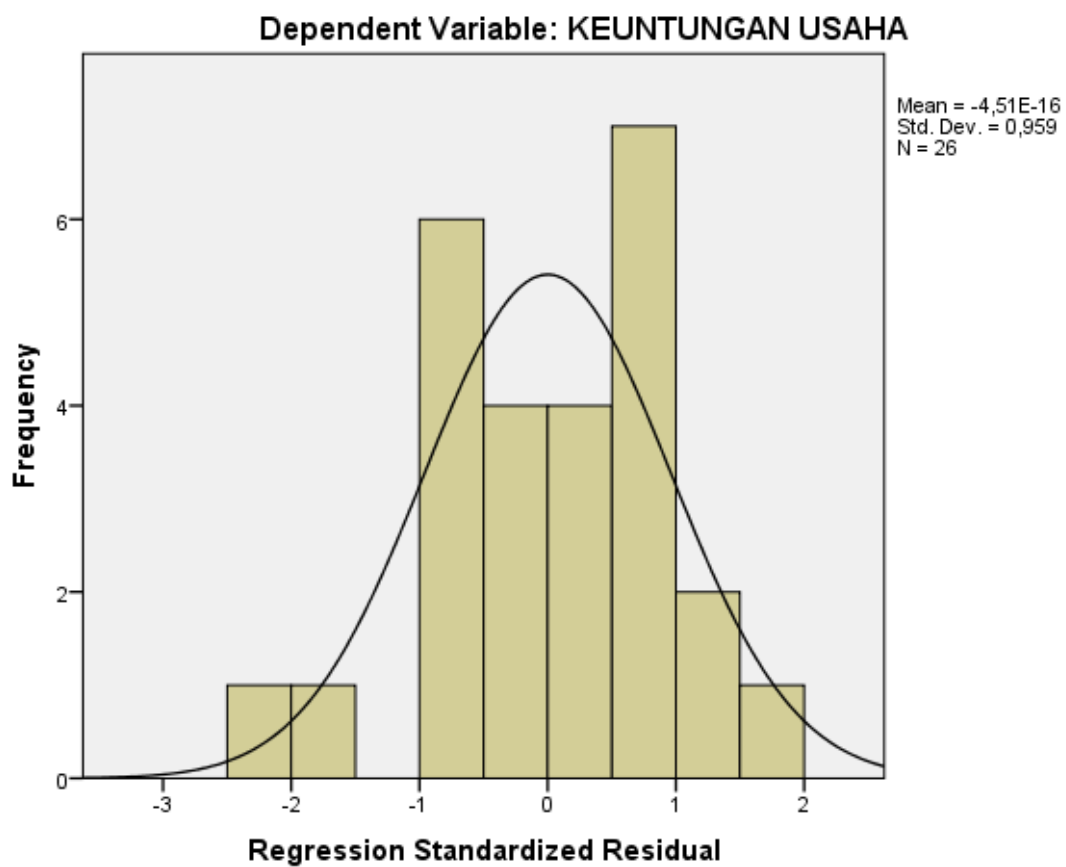
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,5240	30,7473	29,1923	1,81865	26
Std. Predicted Value	-2,567	,855	,000	1,000	26
Standard Error of Predicted Value	,588	1,569	,927	,291	26
Adjusted Predicted Value	24,5060	30,9612	29,2451	1,78758	26
Residual	-6,55601	5,02090	,00000	2,73752	26
Std. Residual	-2,297	1,759	,000	,959	26
Stud. Residual	-2,390	1,801	-,008	1,019	26
Deleted Residual	-7,09478	5,26274	-,05283	3,10151	26
Stud. Deleted Residual	-2,696	1,901	-,020	1,067	26
Mahal. Distance	,098	6,594	1,923	1,936	26
Cook's Distance	,000	,433	,046	,087	26
Centered Leverage Value	,004	,264	,077	,077	26

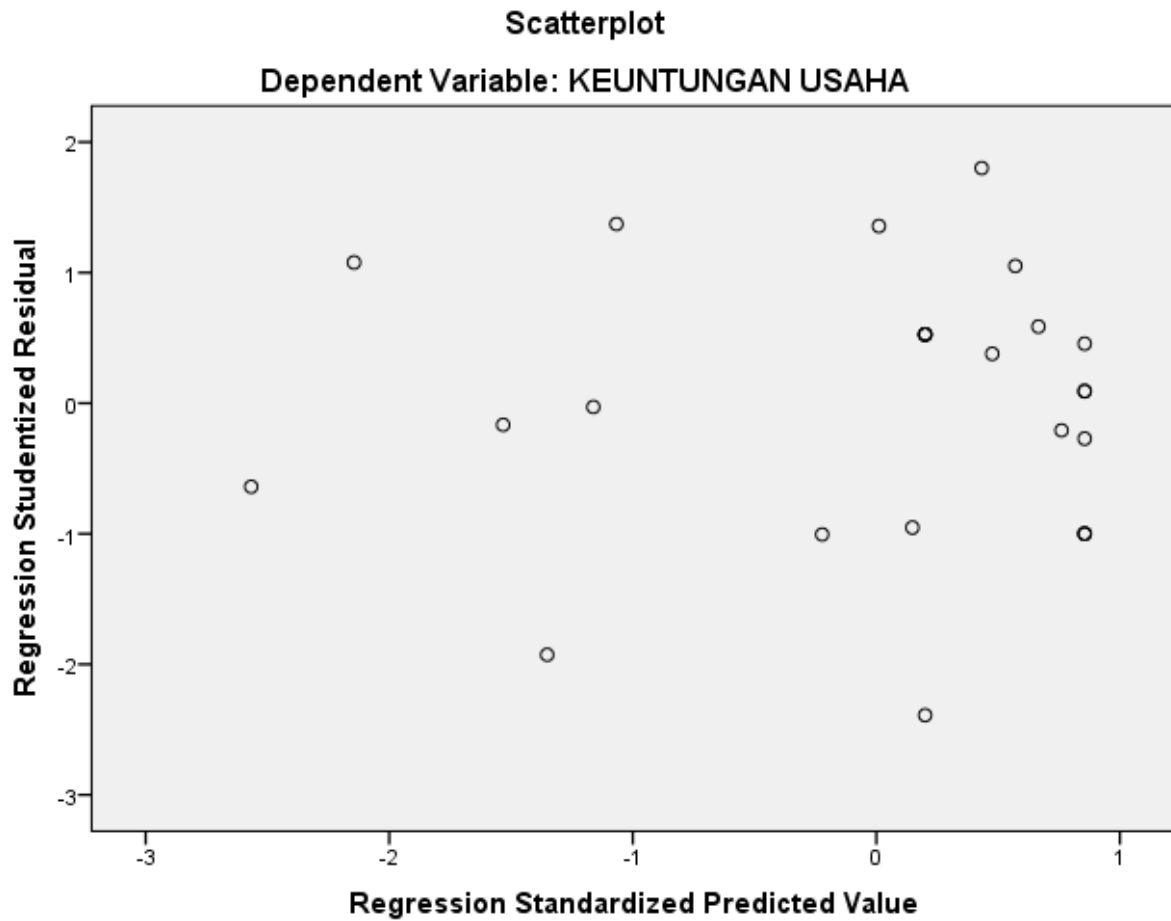
a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN USAHA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,73752316
	Absolute	,099
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,507
Asymp. Sig. (2-tailed)		,959

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : |Abdul Qodir Djaelani
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 13 Februari 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Ds. Ngloji Rt. 002/ Rw. 004 Kel. Karanganyar, Kec. Karanganyar,
Kab. Karanganyar (Kode Pos 57711)

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N 03 Karanganyar : Tahun Lulusan 2011
2. MTs Miftahul Lubaab : Tahun Lulusan 2014
3. MA Miftahul Lubaab : Tahun Lulusan 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 November 2021

Abdul Qodir Djaelani

NIM 1705026169